

**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK SIKAP SPIRITUAL
DI SEKOLAH DASAR 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh :

**DITA ISMAIL
NIM: 18.1.04.0060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK SIKAP SPIRITUAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL**” benar hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu 14 februari 2022

Penyusun



Dita Ismail

NIM: 181040060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

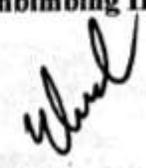
Skripsi yang berjudul “ Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spritual Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol” oleh mahasiwa atas Nama : DITA ISMAIL, Nim : 18.1.04.0060. Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Datokarama Palu, setelah seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat di ujikan.

Palu, 14 Februari 2022
13 Rajab 1443 H

Pembimbing I

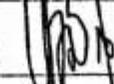
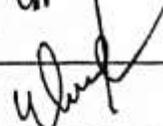

Dr. Hamka, S.Ag
NIP.1973030 8200112 1 003

Pembimbing II


Dr. Elya S.Ag., M.Ag
NIP.1974051 5200604 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Dita Ismail, Nim 181040060 dengan judul “ Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada hari senin tanggal 08 April 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 7 Ramadhan 1443 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H.Askar, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. H.Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Hamka, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Elya, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Dekan FTIK



Dr. H. Askar M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Prodi PGMI



Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Safrudin A. Ismail dan Ibundaku tercinta Sri Bulan R..Hamok. yang telah membesarkan, mendidik, mencintai dengan sepenuh hati, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang Pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku ketua Universitas Islam Negeri Datokarama Palu beserta unsur pimpinan lainnya, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr.H Askar,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

4. Bapak Suharnis, S.Ag.,M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Bapak Fikri Hamdani M.Hum selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan dan banyak mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Hamka, S.Ag.,M.ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Elya,S.Ag.,M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing penulis dan memberi masukan konstruktif yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan pengantar.
6. Bapak/Ibu Dosen, dan seluruh karyawan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan`berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi.
7. Kepada kakak- kakaku Risandi Ismail dan Desi ismail yang selalu memebrikan dukungan agar bisa sampai di puncak perkuliahan dan kepada adiku Sardi Saputra yang selalu menyemangati.
8. Kepada sahabatku Wafiq, Deli, Rina, Nurfaidah, yang selama ini sudah berjuang gsama-sama dari awal perkuliahan sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
9. Kepadateman-teman PGMI 2 sekaligus teman seperjuangan(Martina, Musfira, Miftahuljanh)

10. Teman-teman seangkatan 2018 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maupun dari program studi lainya yang penulis tidak bisa sebutkan satu-persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
11. Mohammad Saiful yang selalu mensupport dan memberikan dukungannya dan yang selalu menemani kapanpun dan dimanapun itu dalam penyelesaian studi ini, terimakasih sudah berjuang bersama sama sampai dengan sekarang ini, ilove you moreeeeeeee.
12. Seluruh rekan-rekan yang telah banyak memberikan sumbangsihnya baik materil maupun dorongan moril kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT

Palu, 10 februari 2022

Penulis



Dita Ismail
Nim:181040060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian.....	37
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambar Umum Tentang Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.....	44
B. Proses Penerapan Sikap Spiritual Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu kabupaten Buol.....	53
C. Hasil Evaluasi Nilai-Nilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.....	55
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara
2. Dokumentasi penelitian
3. Daftar informan
4. Surat pengajuan judul skripsi
5. Undangan proposal skripsi
6. Berita acara
7. Daftar hadir
8. Kartu seminar
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan penelitian dari sekolah dasar negeri 4 momunu
kabupaten buol
11. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Dita Ismail

NIM : 181040060

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar Negeri Momunu Kabupaten Buol

Skripsi ini membahas tentang “penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar Negeri Momunu Kabupaten Buol” adapun fokus penelitian ini bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual dan problematika dan solusi penerapan sikap spiritual. Dalam penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya maka diadakan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi

Hasil penelitian menunjukkan proses penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual dari kelas satu sampai kelas enam yang memiliki kategori amat baik, baik, cukup dan kurang, bahwa yang peneliti melihat sendiri sikap spiritual peserta didik yang paling dominan yaitu kategori cukup, karena sikap spiritual peserta didik terbukti dari hasil yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol. Sikap spiritual yang sebagian besar dalam kategori cukup. Kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual pada hal ini dimaknai bahwa kurikulum 2013 memberikan penekanan dan pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik,

Implikasi dari penelitian ini mengarahkan kepada suatu peranan sikap spiritual yang bertujuan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sangatlah baik namun yang terpenting adalah guru sebagai pendidik harus dapat menggunakan berbagai Teknik, strategi dan metode. pendidik juga harus meningkatkan kulaitas diri terutama untuk sikap spiritual hendaknya lebih meningkatkan lagi agar peserta didik mampu meningkatkan sikap-sikap yang baik.

Daftar Tabel

1. **Data tenaga kependidikan sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol**
2. **Keadaan guru sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol**
3. **Keadaan peserta didik di sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol**
4. **Keadaan sarana dan prsaran di sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol**
5. **Hasil nilai evaluasi semua peserta didik di sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan. Pengembangan kurikulum, minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis (*design, written, ideal, inteded, official, formal curriculum*) dan implementasi kurikulum atau kurikulum perbuatan (*curriculum, implementation, actual curriculum, real curriculum, atau curriculum in action*). Pengembangan kurikulum amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tatanan lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 merupakan langkah strategi dalam menghadapi globalisasi dan tuntunan masyarakat indonesia masa depan.¹

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertaqwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Idealnya pendidikan harus mampu

¹Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari, *analisis teknik penilaian sikap sosial siswa dalam penerapan kurikulum 2013 di sdn 1 watulimo* (jurnal pendidikan dasar, tulungagung:11, no.1 januari 2019), 21-30

memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual kepada peserta, didik sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat, dan bangsanya. Melalui pencerahan yang berhasil ditimbanya, mereka diharapkan dapat menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah kemanusiaan, kejujuran, demokratisasi, toleransi dan kedamaian hidup.

Guru mengimplementasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sosial pada penilaian disebabkan oleh aspek sikap spiritual dan sosial hanya dapat diamati saat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan cakupan penilaian dalam kurikulum 2013 pada ranah kompetensi inti sikap spiritual dan kompetensi inti sikap sosial yang diamati saat kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru memberikan dorongan /motivasi kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku percaya dirinya saat mempresentasikan tugas di depan kelas sehingga tidak canggung, menunjukkan perilaku percaya diri saat merespons suatu peristiwa alam, misalnya banjir. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan peristiwa alam yang ada dalam teks untuk mendorong siswa menunjukkan perilaku percaya dirinya dalam memberikan respons.¹

Kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam setiap kompetensi dasarnya tidak memiliki materi pokok yang diberikan dalam pembelajaran, tetapi diajarkan secara (*indirect learning*) Setiap guru yang mengimplementasikan kurikulum 2013 harus memberikan materi pada KI-3 dan proses pembelajaran pada KD di KI-4

¹Machrus Salim, Nila Mujtahida, *Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, MTS Ihyaul Ulum Dukun Gresik*(al-idoro, jurnal studi pendidikan islam:4 nomor 1 maret 2020), 87

yang mengarah pada pencapaian KD pada KI-1 dan KI-2 tanpa mengajarkan secara langsung. Guru serta merta menjadi ujung tombak untuk mencapai kompetensi sikap spiritual dan sosial pada diri setiap peserta didik. Kemampuan guru dalam menghubungkan setiap materi pada KI-3 dan proses pembelajaran pada KI-4 perlu dibina, karena jika materi dan proses pembelajaran yang disajikan tidak dikaitkan dengan nilai-nilai pada sikap spiritual dan sosial maka kompetensi sikap yang diinginkan sulit untuk dicapai.

Sebagaimana yang diketahui bahwa bidang sains dan teknologi masih dipimpin oleh dunia barat dimana setiap aspek dalam keilmuan yang bersifat ilmiah, bersifat objektif, dan terlepas dari nilai-nilai moral, maka pembelajaran (*scientific*) yang diterapkan pada kurikulum 2013 dikhawatirkan justru akan membawa semangat berat yang sekuler. Kekhawatiran ini muncul jika guru tidak dapat mengaitkan pembelajaran (*scientific*) dengan nilai-nilai moral ketimuran yang agamis tantangan yang dihadapi guru dalam pembentukan sikap siswa adalah adanya pengaruh dari luar, banyak fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sikap yang sedang dikembangkan. Fenomena masyarakat sosial yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap ajaran agama, seperti perbuatan kemaksiatan, kejahatan, dan kezaliman serta sikap sosial yang tercela seperti kolusi, korupsi, suap, dan perbuatan tidak bertanggung jawab lainnya. Maka peran guru sebagai pontensional untuk menyiapkan generasi muda Indonesia menuju

suatu era yakni. setiap elemen bangsa mampu mengimplementasikan nilai-nilai ketuhanan.²

Kurikulum memungkinkan sekolah untuk meningkatkan pengajaran dengan sendirinya dan itu adaptif dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Dalam kegiatan, guru harus memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam studi dengan memberikan masalah yang memerlukan jawaban dibuka dan penelitian, dalam pembelajaran, pelajaran harus adaptif dan karakteristik konsep dan peningkatan cara berpikir siswa sehingga mengakibatkan harmoni pemahaman konsep dan pengajaran yang mendorong pada keterampilan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah. Ajaran dari hal-hal nyata untuk hal-hal yang abstrak, atau mudah sulit dan sederhana sampai yang kompleks, meninjau materi yang yang terkenal sulit untuk konsolidasi pemahaman.

Perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan, saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP. Namun, saat ini adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dapat memicu pengembangan kompetensi peserta didik kearah yang lebih analisis dan tuntunan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal dapat membantu peserta didik berkembang.

²Ni Putu Ariantini, *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013*, (Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha singaraja Tahun 2014) , 1

Perjalanan kurikulum di Indonesia yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu menimbulkan ada banyak persoalan, bahkan mungkin muncul pertanyaan kenapa harus berubah dari waktu ke waktu, bukankah pesan agar bangsa ini melaksanakan Pendidikan bagi warganya telah tertulis secara permanen didalam undang-undang dasar negara kesatuan republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 1 sd 5, menyatakan pemerintah wajib melaksanakan Pendidikan seperti bunyi pasal 3, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, artinya kurikulum mestilah mengemban amanah ini yang antara lain menyatakan Pendidikan nasional itu bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, melahirkan anak bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan.³

Fakta sampai dewasa ini kurikulum senantiasa berubah, bahkan terkesan beda presiden beda kebijakan tentang Pendidikan, beda Menteri Pendidikan beda pula pendekatan dan kebijakan yang dianut, akibatnya para tenaga pendidik yang sudah dilapangan. Pada tahun 1973 nama kurikulum sekolah dasar diubah nama baru yaitu kurikulum proyek perintis sekolah pembangunan, kurikulum ini berlaku sampai dengan 1975, karena pada tahun ini namanya kembali kurikulum Sekolah Dasar dengan rantang penggunaan antara 1975 sampai dengan 1984. Pada tahun 1984 namanya pun berubah yaitu berubah kurikulum 1984, dan berlakunya selama lebih kurang 10 tahun yaitu kurikulum 1984, karena pada

³ Mida Latifatul Muzamiroh, *kupas tuntas kurikulum 2013*, (Jakarta: Mata Pena, 2013)

tahun ini lahir pula kurikulum dengan nama kurikulum 1994. Dari tahun 1997 kurikulum ini direvisi sehingga namanya pun diubah menjadi revisi kurikulum 1994 dan diberlakukan sampai dengan 2004. Sejak tahun 2004 dirintis kurikulum baru dengan nama “ Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan bertahan lebih kurang 3 sampai dengan 4 tahun, karena pada tahun 2006 lahir pula nama kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan sejak tahun 2006 sampai dengan 2012/ 2013 kurikulum ini diberlakukan.⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan sikap spiritual pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol?
2. Bagaimana hasil evaluasi nilai-nilai sikap Spiritual peserta didik pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses penerapan Kurikulum 2013 dalam aspek Sikap spirituaal di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kab. Buol
 - b. Untuk mengetahui hasil nilai-nilai sikap spiritual dalam perkembangan sosial peserta didik pada pembelajran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kab. Buol

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan impementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2013) 2

2. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diHarapkan Memberi Manfaaat Sebagai Berikut:

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mengenai aspek nilai-nilai sikap Spiritual yang baik diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, dalam menjalankan proses pembelajaran melalui proses penerapan kurikulum 2013 dalam aspek Sikap Spiritual didalam kelas

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan sikap Spiritual siswa dalam proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 yang berlangsung dan membuat motivasi siswa menjadi lebih taat terhadap sikap Spiritual

D. Penegasan istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapapengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini di lakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul ini yaitu “ Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol”

1. Penerapan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masi banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan,penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin di sampaikan.⁵

2. Sikap Spiritual

Dalam menyikapi persoalan krisis spiritual yang dialami manusia moderen saat ini, penulis melihat kembali nilai-nilai agama yang diyakini mampu mengatasi permasalahan krisis itu adalah nilai agama yang berdimensi spiritual. Ada banyak dimensi agama, yang dalam islam terdapat dimensi syariat, hakekat dan tarekat, atau dalam konteks lain, agama memiliki dimensi lahir dan dimensi batin. Setiap agama memiliki basis spiritual dengan nama dan istilahnya masing-masing. Dalam Islam, nilai spiritual itu tidak lain adalah tasawuf. Atau, dalam bahasa mutakhir, dikenal dengan sebutan spiritualitasislam⁶

Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Hasanah mengatakan bahwa spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara

⁵Otang Kurniawan, Edy Noviana, *Kurikulum 2013 Keterampilan Sikap Dan Pengetahuan*. (Universitas Riau: 6, Nomor 2 10tahun 2017) . 389

⁶Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan* (Bandar Lampung 25 Maret 2018), 19

berpikir dan bertindak laku seseorang. Kata spiritual berarti berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dimensi spiritual meliputi aspek-aspek: berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan, menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri, dan mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.⁷

E. Garis-Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sub-sub masalahnya. Pada bab I diuraikan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka berfikir, garis-garis isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab mempermudah bagi pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teori penelitian yaitu meliputi: peneliti terdahulu, kajian teori.

Pada bab III, ini akan diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmian penelitian ini yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, datadan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengescekan keabsahan data.

⁷H. Hasanah, I.G. Nurjaya, dan M.Astika, *Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Filem/Drama Dikellas Xi Mipa Sma Negeri 3 Singaraja*, (Singaraja: 7 No.2 Tahun 2017), 2

Pada bab IV, yang diuraikan tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, selanjutnya membahas tentang proses penerapan sikap Spiritual pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, dan membahas hasil evaluasi nilai-nilai sikap spiritual peserta didik pada pembelajaran kurikulum 2013.

Pada bab V penutup, yang memaparkan kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan selanjutnya berisikan implikasi penelitian dan seluruh isi skripsi ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spiritual Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.” Dalam hal ini Peneliti Menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut.:

1. Implementasi dan Kendala Penilaian Sikap Spiritual dalam Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PPKN Kelas II SDN 5 Sragen oleh Selly Prameswari Putri Indarto pada Tahun 2017, Dengan Hasilnya Sebagai Berikut:

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Selly Prameswari terhadap implementasi dan kendala penilaian sikap Spiritual dalam penerapan kurikulum 2013, Tentang bagaimana melihat kasus diatas tersirat bahwa masih terdapat permasalahan yang terjadi pada implementasi kurikulum 2013 khususnya dalam pelaksanaan penilaiannya hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ilmiah mengenai implementasi dan kendala penilaian sikap spiritual dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKN kelas II di SDN 5 sragen tahun pelajaran 2017. Penelitian diatas dapat diambil kesimpulan

bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti, yaitu membahas tentang Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap Spiritual¹. Adapun terdapat perbedaan penelitian ini, antara lain ;

Dari penelitian ke-1 terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Penelitian yaitu Implementasi dan kendala penilaian sikap spiritual dalam penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PPKN kelas II SDN 5 sragen sedangkan yang akan dijadikan objek penelitian sekarang ini adalah Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap Spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol. Jadi terdapat perbedaan dalam hal subjek, objek penelitian, lokasi penelitian dan hasil penelitian juga pasti berbeda.

2. Implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem penerapan *full day school* di Sekolah Dasar Negeri V islam al-munir bekasi jawa barat pada tahun 2013, dengan hasil sebagai berikut;

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter manusia indonesia yang lebih baik salah satunya adalah merancang kurikulum2013 untuk menguatkan karakter peserta didik yang diturunkan menjadi ramah sikap dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri V islam Al-munir Bekasi Jawa Barattahun 2013, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masi banyak masalah yang dialami siswa pada saat proses belajar mengajar siswa di Sekolah Dasar

¹Selli Prameswari Putri Indarto, *Implementasi dan Kendala Penilaian Silap Spiritual Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Vii Smp Negeri 5 Sragen* (Universitas Muhamadiyah Surakarta: Januari 2017)

Negeri V Islam Al-munir Jawa Barat, seperti sekolah sepanjang hari, kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi guru mengenalkan nilai-nilai dan mengenalkan akan kesadaran nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses dan mencoba untuk memberikan motivasi kepada peserta didik.²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau variabel yang sedang diteliti dan diuji. Sedangkan perbedaannya lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda, pada penelitian terdahulu juga tidak membahas tentang pendekatan yang dilakukan sedangkan skripsi ini membahas tentang penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap Spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan Kurikulum 2013

Pengertian penerapan kurikulum yaitu mempraktekan atau proses sebelumnya melakukan pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting dan tidak bisa berdiri sendiri karena pelaksanaan tersebut sering dipengaruhi oleh objek. Karena sebab itu, adanya penelitian penerapan karena pentingnya untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan kurikulum ini menganut surah al-alaq 1-5 dengan itu memberikan petunjuk yang pasti dan meyakinkan bahwasanya kurikulum diindonesia sangatlah penting.

²Ufara Rizki Pranjia Indah Maria Ulpa Suci Putri Manthika, *Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Full Day School, Kurikulum 2013*, (Jurnal pendidikan islam volume 11, nomor 1, mei 2020)

Ahli lain juga mengungkapkan, Brian W. Hogwood dan Levis A Gum, dalam hidup mengemukakan sejumlah tahapan implementasi sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama
 - 1) Menggambarkan rencana suatu program dengan penetapan tujuan secara jelas
 - 2) Menentukan standar pelaksanaan
 - 3) Menentukan biaya yang akan digunakan beserta waktu pelaksanaan
- b. Tahap kedua merupakan pelaksanaan program dengan mendayagunakan struktur staf, sumber daya, prosedur, biaya serta metode
- c. Tahap ketiga merupakan kegiatan- kegiatan:
 - 1) Menentukan jadwal
 - 2) Melakukan pemantauan
 - 3) Mengadakan pengawasan untuk menjamin kelancaran pengawasan program. Dengan demikian jika terdapat penyimpangan atau pelanggaran dapat diambil tindakan yang sesuai dengan tindakan.³

Kurikulum ini berasal dari kata Yunani dengan pelari dan tempuh dan biasanya kita bisa mengartikan didunia Pendidikan selama 12 tahun adalah wajib dan di Indonesia dibagi dari SD, SMP, SMA. Kita dituntut untuk belajar mengajar karena itu dibentuknya kurikulum di Indonesia. Dan kurikulum sendiri untuk meneruskan generasi bangsa supaya cerdas, kreatif dan inovatif karena sebab itu terbentuk penerapan kurikulum. Artikel ditulis dengan mengumpulkan berbagai jurnal dan sumber yang ada diinternet dengan membahas penerapan kurikulum di

³ Hidayat Nur Wahid *Pengertian Kurikulum*, (Universitas Muhamadiyah Sidoarjo; 2021)

Indonesia didalam isi penelitian ini sebagaimana pentingnya dan memiliki tujuan pada kurikulum yang ada pada Indonesia⁴

Pelaksanaan berasal dari kata terap yang bisa imbuhan dari pe-an yang maksudnya proses, metode, pembuatan, mempraktikan atau mempraktekan. pelaksanaan bukan semata-mata kegiatan, namun sesuatu aktivitas yang terencana serta dicoba secara bersungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu buat menggapai tujuan aktivitas. Oleh sebab itu pelaksanaan disisni tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh objek selanjutnya ialah kurikulum sebagaimana telah dipaparkan pada tadinya.

Sebaliknya kurikulum, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, ialah dari kata currir maksudnya pelari, kata curere maksudnya tempat berpacu. Jadi kurikulum dimaksud jarak yang ditempuh oleh seseorang pelari pada kala itu. Pada dunia pembelajaran kurikulum dimaksud beberapa dari mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh partisipan didik buat menggapai sesuatu gelar ataupun ijazah.

Sebaliknya kurikulum bagi Hamalik, kurikulum merupakan seluruh aktivitas serta pengalaman yang tanggung jawab sekolah, baik yang dilakukan diarea sekolah ataupun diluar sekolah untuk menggapai tujuan pembelajaran. Lain lagi bagi subandja kalau kurikulum merupakan kegiatan serta aktivitas belajar yang telah dibentuk serta diprogramkan untuk partisipan didik didasari tutorial sekolah, dikelas ataupun diluar sekolah. Hingga, penafsiran pelaksanaan

⁴ Oemar Hamalik *Menejemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung:PT,Remaja Rosdakarya 2010) 5

kurikulum adalah sesuatu rencana ataupun aktivitas yang diterapkan serta dilaksanakan oleh sekolah buat menggapai tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menjadikan partisipan didik yang pintar yaitu secara ilmu, kemampuan ataupun akhlak yang baik, lewat tiap pelajaran serta pembelajaran yang terdapat disekolah.⁵

2. Kurikulum 2013

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Pengembangan kurikulum 2013 didasari oleh pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat

⁵ Das Sarilawati, *Rasional Kurikulum 2013*, (Jakarta PT. Kompas Media Nusantara 2013)

pengetahuan dan teknologi, kompetensi masa depan, serta fenomena negatif yang mengemukakan.⁶

Kurikulum juga merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat, yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*add value*) dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain didunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini dimungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana menimpa tujuan serta isi bahan pelajaran yang lebih menekankan supaya melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, serta berkarakter dan merealisasikan

⁶ Haiatin Chasnatin, *Pengembangan Kurikulu*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016)

pembelajaran nasional buat membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁷

Kurikulum wajib disusun serta disempurnakan cocok dengan pertumbuhan era. Oleh sebab itu, bersamaan dengan pertumbuhan era pembelajaran terus menjadi banyak mengalami tantangan dizaman globalisasi dikala ini, seperti filosofi kurikulum 2013 tipe sisdiknas, undang-undang sisdiknas pasal 1 butir 1 serta 2: hakikat pembelajaran merupakan partisipan didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai kompetensi yang terbagi pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta paham terhadap tuntunan pengganti era.

Kurikulum 2013 juga berpegang teguh pada filosofi al-alaq-1 ayat 1-5 yang artinya:

- a. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan,
- b. Dia telah menciptakan manusia dari segala gumpal
- c. Bacalah, dan bacalah tuhanmu yang maha pemurah
- d. Yang mengajar (manusia) dengan prantara kalem
- e. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Kurikulum 2013 ialah kurikulum yang berlandaskan hasil dari tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang sempat dijalankan pada tahun 2004 hingga pertengahan 2006, barulah sehabis kurikulum yang terdapat di Indonesia hadapi pergantian lagi dengan sebab buat penyempurnaan dari

⁷ Ahmad Dani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung:Alfabeta, 2014) 97

kurikulum yang berbasis kompetensi. KBK 2004 dijadikan acuan untuk penerapan pembelajaran buat meningkatkan bermacam rana pembelajaran ialah pengetahuan, keahlian serta perilaku dalam segala jenjang pembelajaran.

Bersamaan pergantian kurikulum tingkatan satuan pembelajaran (KTSP) jadi kurikulum 2013 ini hingga bagi Muhammad Nuh bagaikan Menteri pembelajaran menegaskan jika kurikulum 2013 dirancang bagaikan upaya buat mempersiapkan generasi Indonesia 2045 ialah tepatnya seratus tahun Indonesia merdeka, sekalian menggunakan populasi umur yang produktif yang jumlahnya sangat penting supaya sebgai manusia yang mempunyai keahlian serta kepribadian yang kokoh serta dapat menyamakan dengan bangsa yang lain serta tidak terus menjadi terpuruk.⁸

3. Pengertian sikap spiritual

1) Sikap

Sikap manusia merupakan prediktor yang utama bagi perilaku (tindakan) sehari-hari, meskipun masi ada faktor-faktor lain, yakni lingkungan dankeyakinan seseorang. Hal ini berarti bahwa kadang- kadang sikap dapat menentukan tindakan seseorang, tetapi kadang-kadang sikap tidak mewujudkan menjadi tindakan. Pertimbangan akan segala dampak positif dan negatif suatu tindakan turut menentukan apakah sikap seseorang menjaditindakan yang nyata atau tidak. kehidupan sehari hari sikap sangatlah penting perannya. Dengan adanya sikap, manusia dapat mengatur dirinya sendiri dan berisolasi dengan sesamanya. Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan

⁸ Syraifudin, *inofasi kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish,2017) 16

bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap mampu mendorong manusia untuk berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena itu, sikap sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan agar diri mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Sejalan dengan itu, Widyatun juga mengatakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberi pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.⁹

Didalam kehidupan manusia sikap selalu mengalami perbedaan dan perkembangan. Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap sangatlah penting. Ellis menyatakan, “ Faktor- faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan didalam pendidikan ialah: kematangan, keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar”. Sikap dapat didefinisikan suatu predisposisi atau kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun objek tertentu. Sikap ini akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Dalam arti sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental.

Akan tetapi, dalam kenyataannya, sikap yang positif perlahan-lahan mulai menghilang seiring perkembangan zaman perkembangan jati diri bangsa Indonesia, seperti penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai solidaritas

⁹ Ida Ayu Dewi Virani, dll, *Deskripsi Sikap Spiritual siswa kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng*, (Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha vol.7 nomor 2,2018)

sosial,kekeluargaan dan rasa cinta tanah air dirasakan makin memudar. Melalui pandangan filosofinya, Koentjaraningrat menyatakan bahwa telah menemukan adanya berbagai sikapmental negatif yang dimiliki sebagaian anak bangsa. Beberapa sikap mental negatif tersebut diantaranya adalah sikap mental merendakan mutu dan sikap mental menerabas.¹⁰

Sikap juga merupakan salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan prsepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam Bahasa *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi menurut kamus Bahasa Indonesia oleh W.J.S poerwodarminto pengertian sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada dimasyarakat dan biasanya norma agama, namun demikian perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung apa permasalahnya serta benar-benar berdasarkan keyakinan kepercayaan masing-masing.

Dalam beberapa hal, sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternative yaitu senang (like) dan tidak senang (dislike) untuk melaksanakan atau menjauihnya. Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu sikap yang mungkin mengarah kepada suatu perbuatan.

Sikap juga diartikan sebagai “suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas”. Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motiv, tingkah laku,

¹⁰ Darmiyati Zuchdi *Pemebentukan Sikap*,(Cakralawa Pendidikan Nomor 3 Tahun XIV, November 1995) 51.

keyakinan dan lain-lain. Namun dapat diambil pengertian yang memiliki persamaan karakteristik: sikap ialah tingkah laku yang terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ketingkah laku yang nyata dari seseorang. Hal itu berarti suatu tingkah laku dapat diprediksi apabila telah diketahui sikapnya. Walaupun manifestasi sikap dapat ditafsirkan sebagai tingkah laku yang masih tertutup.¹¹

Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama.

Banyak sosiolog dan psikolog memberi Batasan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negative terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu instusi, pribadi, situasi, ide, konsep dan sebagainya. Gagne menambahkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa obyek, pribadi dan peristiwa- peristiwa. Sedangkan menurut Saefudin Azwar, sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Kemudian para pakar psikologi mendefinisikan

¹¹ Hasbi Ashshidieqy, *hubungan sikap spiritual* (vol;7 no: 2, tahun 2018) 71

sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Dan formulasi sikap itu dikaitkan sebagai afek positif dan afek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis. Jadi sikap itu berhubungan dengan perasaan seseorang terhadap obyek bukan tindakan, dimana perasaan ada kalanya positif dan ada kalanya negative.¹²

Definisi tersebut melihat sikap dari sudut pandang evaluasi. Dengan demikian, sikap adalah suatu sistem evaluasi positif atau negative, yakni suatu kecenderungan untuk menyetujui atau menolak. Sikap positif akan terbentuk apabila rangsangan yang datang pada seseorang memberi pengalaman yang menyenangkan. Sebaliknya sikap negative akan timbul, bila rangsangan yang datang memberi pengalaman yang tidak menyenangkan. Perbedaan sikap berhubungan dengan derajat kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap obyek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap menyangkut kesiapan individu untuk bereaksi terhadap obyek yang dihadapi, atau dengan kata lain sikap menyangkut kesiapan individu untuk bereaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan konsep penilaian positif-negatif. Oleh karena itu, sikap merupakan pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa.

Ahli lain dibidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian mempunyai konsep lain tentang sikap, yaitu “ sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu.”

Kesiapan dalam definisi ini ditafsirkan sebagai suatu kecenderungan potensial untuk bereaksi apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus atau

¹² Ise Audina , Susetyo dan M. Arifin *Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri ! Kota Bengkulu* (jurnal ilmiah korpus, vol II no 2 Agustus 2018) 169

rangsangan yang menghendaki adanya respon, hal ini didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang pada akhirnya akan memberikan kesimpulan berupa nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal atau tidak sebagai potensi reaksi terhadap obyek. Dengan demikian, sikap merupakan aspek perilaku yang dinamis, bisa berubah, dibentuk atau dipengaruhi. Kondisi lingkungan dan situasi disuatu saat dan disuatu tempat tidak disangsikan berpengaruh terhadap pernyataan sikap seseorang. Dalam keadaan terancam keselamatannya secara langsung atau tidak langsung seseorang akan cenderung menyatakan sikap yang dapat meyelamatkan dirinya walaupun tidak sesuai dengan hati nuraninya. Kadang-kadang seseorang menunjukkan sikap yang sesuai dengan harapan orang lain.¹³

2) Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berartiseangat, jiwa roh,sukma, mental, batin rohani, dan keagamaan .Sedangkan Anshari dalam kamus psikologi mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilain transcendental. Dengan begini maka dapat di paparkan bahwa makna dari spiritualitas ialah merupakan sebagai pengalaman manusia secara umum dari suatu pengertian akan makna, tujuan dan moralitas.

Spiritualitas adalah hubunganya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta, tergantung dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Menurut Burkhhardt spiritualitas meliputi aspek- aspek:

¹³ Wahyu Siswanto, *Membentuk Sikap Anak*, (Jakarta: Azmah 2012) 10

Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan

- a) Menemukan arti dan tujuan hidup
- b) Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dalam diri sendiri
- c) Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan yang maha tinggi.¹⁴

Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mempercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan dua pengertian. Pertama kepercayaan didefinisikan sebagai kultur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, Budha, dan lain lain. Kedua, kepercayaan didefinisikan sebagai suatu yang berhubungan ketuhanan, kekuatan tertinggi, orang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (*belief*) dan keyakinan sepenuhnya (*action*), harapan (*hope*) harapan merupakan suatu konsep multidimensi, suatu kelanjutan yang sifatnya berupa kebaikan dan perkembangan dan bisa mengurangi sesuatu yang kurang. Kata spiritual sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, untuk memahami pengertian spiritual dapat dilihat dari berbagai sumber. Menurut Oxford English Dictionary, untuk memahami makna kata spiritual dapat diketahui dari kata-kata berikut ini : persembahan, dimensi supranatural, berbeda dengan dimensi fisik, perasaan atau pernyataan jiwa, kekudusan, suatu yang suci,

¹⁴ Wardani A.K, *Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammad Darul Aqom Tulung (* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017 Volume 8 No 2) 17

pemikiran yang intelektual dan berkualitas, adanya perkembangan pemikiran dan perasaan, adanya perasaan humor, ada perubahanhidup, dan berhubungan dengan organisasi keagamaan.

Berdasarkan konsep keperawatan, makna spiritual dapat dihubungkan dengan kata-kata : makna, harapan,kerukunan,dan sistem kepercayaan.Dyson mengamati bahwa perawat menemukan aspek spiritual tersebut dalam hubungan dengan seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain dan dengan tuhan. Menurut Reed spiritual mencakup hubungan intra, inter, dan tranpersonal. Spiritual juga diartikan sebagai inti dari manusia yang memasuki dan mempengaruhi kehidupanyadan dimanifestasikan dalam pemikiran dan perilaku serta dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan.¹⁵

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, intrapersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Manusia adalah makhluk tuhan yang paling sempurna. Tidak hanya terdiri dari seonggok daging dan tulang, tetapi terdiri dari komponen menyeluruh biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural. Tuntunan keadaan, perkembangan, persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dapat menyebabkan kekecewaan, keputusan, ketidakberdayaan pada manusia baik yang sehat maupun yang sakit. Selama dalam kondisi sehat wal-afiat, dimana setiap komponen biologis,

¹⁵ Miftahudin, *Penanaman Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kabumen juni 2018* (Institu Agama Islam Negeri Purwokerto 2018), 15

psikologis, sosial, kultural dan spiritual dapat berfungsi dengan baik, sering manusia menjadi lupa, seolah hidup memang seharusnya seperti itu. Tetapi ketika salah satu fungsi komponen tubuh terganggu, maka terjadilah stersor, menuntut setiap dapat berlanjut dengan baik. Ketika gangguan itu sampai menghentikan salah satu fungsi dan upaya mencari pemulihan tidak membuahkan hasil, disitulah seseorang akan mencari kekuatan lain diluar dirinya , yaitu kekuatan spiritual.¹⁶

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling lama berada disamping klien, tugas utamanya adalah mempelajari bentuk dan sebab tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia. Memberikan bantuan asuhan keperawatan mulai dari tingkat sistem organ fungsional sampai molekuler, untuk memenuhi kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Idealnya, seluruh komponen kebutuhan dasar manusia menjadi focus kajian utama dalam menentukan ruang lingkup pekerjaan profesi.

Hasil analisis situasi menunjukkan, asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan spiritual belum diberikan oleh perawat secara optimal. Hasil survey kementrian kesehatan terhadap rumah sakit di Indonesia tahun 2014 (puskom depkes) diketahui sekitar 54-74% perawat melaksanakan intruksi medis, 26% perawat melaksanakan pekerjaan administrasi rumah sakit, 20% melaksanakan praktik keperawatan yang belum dikelola dengan baik, dan 68% tugas keperawatan dasar yang seharusnya dikerjakan perawat dilakukan oleh keluarga pasien. Keadaan ini memacu seluruh pilar kehidupan profesi keperawatan untuk

¹⁶ Wiguna Arianti, *Upaya Mengembangkan Sikap spiritual peserta didik (Al-asasiyah* Jurnal Studi Pendidikan Islam:1 nomor 2, 24 maret 2020) 48

bahu membahu, secara Bersama membangun kembali profesi keperawatan sesuai kaidah profesi. Intitusi Pendidikan difokuskan pada penataan struktur kurikulum sesuai kompetensi pada level program Pendidikan dan penyelenggaraan proses pembelajaran untuk menyiapkan lulusan yang handal. Intitusi pelayanan keperawatan (rumah sakit atau puskesmas) difokuskan pada pengembangan sistem penugasan keperawatan, fasilitas jenjang karir keperawatan, dan menjadi sarana proses sosialisasi profesi bagi para peserta didik melalui pembelajaran klinik. Organisasi profesi bertugas menetapkan, mengembangkan standar profesi keperawatan dan mengevaluasi untuk menjamin agar setiap perawat bekerja sesuai standar profesi. Berdasar latar belakang inilah penulis ingin menyajikan lebih banyak tentang pemenuhan kebutuhan spiritual klien berdasarakan berbagai penelitian yang telah dilakukan.¹⁷

Spiritualitas adalah suatu keyakinan dalam hubungannya dengan yang Maha Kuasa, Maha Pencipta, keyakinan spiritual akan berupaya mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi penyakit fisik, stress, emosional, keterasingan sosial, bahkan kekuatan menghadapi ancaman kematian. Semua ini merupakan kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia, keyakinan spiritual sangat penting bagi perawat karena dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku perawatan diri klien. Kesadaran akan konsep ini melahirkan keyakinan dalam keperawatan bahwa pemberian asuhan keperawatan

¹⁷Zuwirna Adira, *Penerapan Nilai-nilai Sikap Spiritual Pada Siswa SD Negeri 3 Aliyah Kota Padang* (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: 4 Nomor 1 maret 2020) 48

hendaknya bersifat holistic, tidak saja memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memenuhi psikologis, sosial, kultural, dan spiritual klien.¹⁸

Beberapa indicator terpenuhi kebutuhan spiritualnya seseorang adalah apabila ia mampu:

- a. Merumuskan arti personal yang positif tentang tujuan keberadaan kehidupan didunia.
- b. Mengembangkan arti penderitaan dan meyakini hikmah dari suatu kejadian atau penderitaan.
- c. Menjalin hubungan positif dan dinamis melalui keyakinan, rasa percaya dan cinta kasih yang tinggi.
- d. Membina integritas personal dan merasa diri berharga
- e. Merasakan kehidupan yang terarah terlihat melalui harapan
- f. Mengembangkan hubungan antar manusia dengan positif.

Indicator terpenuhi kebutuhan spiritual yang lain adalah adanya rasa keharmonisan, saling kedekatan antara diri sendiri, orang lain, alam dan hubungan dengan yang maha kuasa. Spiritual islam meberikan gambaran terpenuhnya kebutuhan spiritual apabila sesorang mampu mengembangkan rasa syukur, sabar dan ikhlas, spiritualitas bukan agama, tetapi agama dapat merupakan salah satu jalan untuk mencapai spiritualitas.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka pembahasan dalam hal ini, dibahas dengan pendekatan spiritualitas islam. Meskipun demikian,

¹⁸ Wahyudi Siwanto *Membentuk Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Anak* (Jakarta: Azmah, 2012) 10

penulis yakin tidak akan mengurangi rasa hormat terhadap kepercayaan agama yang lain, karena menurut Gus Dur (mantan presiden RI) mengatakan “*semua agama mengajarkan kebaikan dan kebenarannya sesuai keyakinan, peran agama sesungguhnya adalah membuat orang sadar akan fakta bahwa dirinya adalah merupakan bagian dari ummat manusia dan alam semesta*” spiritual bersifat universal, tetapi ritual keagamaan bersifat individual.¹⁹

2. Pengertian sikap spiritual

Para ahli dalam memberikan definisi tentang sikap (*attitude*) banyak terjadi perbedaan. Terjadinya hal ini karena sudut pandang yang berbeda tentang sikap itu sendiri. Pada awalnya, istilah sikap (*attitude*) digunakan untuk menunjuk status mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu. Manifestasi sikap seseorang tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat langsung ditafsirkan dan perilaku orang tersebut. Sikap juga bersifat sosial, dalam arti bahwa sikap yang dimiliki seseorang hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain.

Beberapa pengertian sikap menurut para ahli antara lain:

- a. Krech (1962: 177) mendefinisikan sikap sebagai suatu sistem ketahuan evaluasi positif atau negatif, perasaan emosional, dan kecenderungan perilaku setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek’
- b. Mehrens dan Lehman (1973: 569) mendefinisikan sikap adalah suatu predisposisi untuk merespons secara terbuka terhadap objek.

¹⁹ Ibid. Hlm. 20

- c. Gardner (1985: 91) berpendapat bahwa sikap adalah reaksi evaluatif terhadap objek sikap, yang disimpulkan berdasarkan keyakinan individu atau pendapat.
- d. Menurut Gagne (1985) sikap adalah keadaan internal yang mempengaruhi pilihan individu dari tindakan pribadi terhadap beberapa objek, orang, atau peristiwa.
- e. Eveyik 15 (1999: 21) sikap adalah keadaan kesiapan untuk merespons situasi dan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang konsisten terhadap suatu objek.²⁰

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat diartikan bahwa sikap bermula perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu bersifat positif atau negatif yang mempunyai derajat intensitas tertentu. Sesuatu tersebut dapat berbentuk ide, nilai-nilai, orang atau situasi. Sementara respons sikap terhadap sesuatu dapat berupa penerimaan atau penolakan yang diwujudkan dalam pernyataan dan atau tindakan.

Sikap menurut kurikulum 2013 dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual (*religius*) dan sikap sosial, sikap spiritual (*religius*) yaitu menghargaidan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Sikap sosial yaitu menunjukan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.

²⁰ Siska widiyanti *menanamkan sikap-sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik* (Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 1 April 2019)

Tujuan utama Pendidikan adalah memanusiakan manusia, artinya membantu orang muda untuk menjadi manusia berbudaya tinggi dan bersosialitas. Sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi, dan berperilaku terhadap suatu objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Seseorang yang memiliki sikap baik akan cenderung berperilaku berdasarkan norma-norma yang disepakati masyarakat, sedangkan seseorang yang memiliki sikap buruk akan cenderung berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang disepakati masyarakat, seperti mencuri, berbohong, tidak menghargai, dan sebagainya. Sikap dapat dibentuk sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sangat penting membentuk sikap baik seseorang sejak dini.

Salah satu upaya pemerintah dalam membentuk sikap peserta didik melalui sistem Pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sebagai usaha perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang kurang menekankan pembentukan sikap spiritual, pemerintah merancang kurikulum 2013 yang memberikan perhatian berimbang antara sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Upaya pembentukan sikap dalam diri peserta didik dilakukan dengan mengintegrasikan kompetensi sikap kedalam spiritual kedalam setiap mata

pelajaran, salah satunya mata pelajaran keagamaan. Sikap spiritual yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah sikap spiritual.²¹

Sikap spiritual adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap spiritual penulis buku teks, sikap spiritual tersebut tampak dari pernyataan penulis. Salah satu faktor penunjang keberhasilan penerapan kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum 2013. Buku teks memiliki peran strategis dalam penunjang ketercapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Kondisi sikap spiritual dikalangan pelajar Indonesia cukup memprihatinkan saat ini. Lebih dari 80% penduduk Indonesia adalah beragama islam, tentu para pelajarnya juga kurang lebih 80% adalah muslim. Kalau diperhatikan kondisi shalat berjamaah di masjid dan musholla hampir merata diseluruh Indonesia, terutama sekali di kota sempit, sangat jarang ada remaja usia SMP dan SMA aktif disinggah berjamaah di masjid dan musolah lebih banyak diisi oleh para orang dewasa dan lanjut usia, serta anak-anak kecil. Kondisi ini cukup memprihatinkan, karena ketidaktaatan para remaja dalam beribadah akan berdampak pada sikap sosial mereka dan bergaul dan bermasyarakat.²²

²¹ Ibid.Hlm 51

²² Ibid.Hlm 60

Hal ini sangat berkaitan, dimana tidak sedikit perilaku remaja yang diekspos oleh media masa yang melanggar norma-norma agama dan masyarakat. Perilaku yang kurang terpuji, tawuran hamper terjadi setiap hari, bahkan sudah menelan korban jiwa. Tindakan yang kurang terpuji lainnya berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan yang dilakukan oleh anak-anak remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat terlarang, pornografi dan lain lain.

Hal ini tentu menjadi perhatian kita bersama, agar bagaimana para siswa memperoleh pelajaran yang baik dan mengembangkan sikap spiritual dengan baik pula. Oleh karena itu penting menurut hemat penulis agar di sekolah diberikan pembinaan khusus bagi para siswa atau peserta didik yang mampu mengembangkan sikap spiritual ini. Oleh karena itu masalah yang ingin diungkap dalam kajian ini adalah upaya-upaya bagaimana yang harus dilakukan untuk mengembangkan sikap spiritual peserta didik.²³

Menurut kementrian Pendidikan dan kebudayaan (2014), dalam kurikulum 2013 sikap merupakan salah satu dari tiga kualifikasi kemampuan lulusan, disamping pengetahuan, dan keterampilan. Yang harus menjadi acuan dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Bahkan sikap diberikan porsi yang cukup besar, di sekolah dasar kurang lebih 30%. Begitu besar perhatian pada kompetensi sikap yang harus dibelajarkan kepada peserta didik dalam kurikulum 2013 meliputi (1) proses; yakni menerima, menjalankan, menghargai, menghayati

²³ Putry Amanda, *Mengembangkan Sikap Spiritual Siswa* (Universitas Muhamadiyah sidoarjo :2020)

mengamalkan. (2) individu; yakni beriman, berakhlak mulia, (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun.) rasa ingin tahu, estetika, percaya diri, motivasi internal. (3) sosial; yakni toleransi, gotong royong, kerjasama, musyawarah, dan, (4) alam; yakni pola hidup sehat, ramah lingkungan, patriotik dan cinta perdamaian.

Kedudukan sikap spiritual dalam kurikulum 2013 sangat begitu penting dengan sentral, karena merupakan kompetensi yang pertama dari kompetensi yang lainnya, dan pembelajarannya harus terus menerus disampaikan dan dijadikan pembiasaan, dan yang lebih penting lagi peranana dan keteladanan guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar. Sikap spiritual yang bersesuaian dengan kekuatan karakter transedensi. Kekuatan karakter transedensi (*transcendence*), merupakan keutamaan yang menghubungkan kehidupan manusia dengan seluruh alam semesta dan memeberi makna pada kehidupan. Dalam karkter ini.

Adapum dalam konteks kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut peserta didik. Sikap spiritual yang ditekankan diantaranya giat beribadah, berdo'a dianjurkan ketika mengawali dan mengakhiri pembelajaran, senantiasa bersyukur, merasakan keberadaan serta kebesaran Tuhan Yang Maha Esa disaat mempelajari ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari

sebuah program pembelajaran. Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, spiritual sebagai wujud dari kuatnya interaksi vertical atau interaksi secara langsung dengan tuhan yang maha esa.

Kompetensi sikap yang termasuk sikap spiritual, dalam penerapan kurikulum 2013 tidak diajarkan dalam kegiatan proses pembelajaran. Meskipun sebagai sebuah kompetensi dasar, namun hal demikian tidak dijabarkan dalam materi atau konsep melalui proses pembelajaran yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai penutup, sikap spiritual tidak dalam ranah untuk diajarkan, akan tetapi lebih untuk diimplementasikan dalam keseharian ataupun kehidupan nyata peserta didik.

Upaya pencapaian kompetensi sikap diantaranya melalui materi-materi pembelajaran yang memuat terkait sikap spiritual. Materi tersebut diantaranya dapat ditemukan dalam materi pembelajaran berbasis Pendidikan agama islam. Materi pembelajaran digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dan pedoman Pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran termasuk juga pembentukan sikap peserta didik.

Beberapa upaya terkait pembentukan sikap spiritual dapat tergambarkan pada beberapa kegiatan yang dilakukan baik didalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan serta lomba keagamaan seperti shollat berjama'ah, jum'at ibada, tadarus al-qur'an serta masih banyak lagi dan semua itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Allah Swt

dan membangun kualitas sumber data yang beriman dan bertaqwa bagi kelangsungan masa depan peserta didik.²⁴

Sikap spiritual adalah suatu keadaan diri seseorang dimana disetiap melakukan aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai tuhan nya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekan setiap ajaran agamanya atas dasar yang ada dalam hatinya. kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta hanya berprinsip kepada allah.

Jadi sikap spiritual adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negative terhadap semangat membangkitkan jiwa atau sukma yang merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas.

²⁴ Andika Iskandar *Membentuk Sikap Spiritual Siswa* (Universitas Gajah Mada): 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zainal, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan serta diperkuat dengan penyebaran angket atau kuisioner sebagai perbandingan dari data-data yang telah peneliti dapatkan sebelumnya. Sebagaimana yang didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.³ Penelitian ini ditujukan

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2012), Hlm. 140

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2015) Hlm. 6

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Hlm. 82

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Kemiskinan Terhadap Aktivitas beribadah di TPA Kelurahan Kawatuna” dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut.:

1. Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan ditinjau dari prespektif ekonomi islam oleh Idah Nurjanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (studi kasus dikelurahan purwodadi kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu) pada tahun 2019. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Idah Nurjanah terhadap Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan dalam pembahasannya tentang kemiskinan didapatkan bahwa dalam prespektif ekonomi islam faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat digolongkan pada perbedaan pemerolehan rezeki yang diusahakan masyarakat, dimana seorang yang mau berusaha dan berkerja keras itulah yang akan mendapatkan rezeky oleh Allah SWT. Kedua, perbedaan kapasitas dan bakat dalam diri manusia. Serta

menipisnya sifat sosial diantara kaum muslimin yang memperparah kondisi kemiskinan.⁴

2. Pengaruh kemiskinan terhadap perilaku keberagamaan kaum buruh tani oleh Siti Jaojah, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta. (studi kasus kampung keusik desa sukamanah kecamatan rejegtanggrang). Pada tahun 2019. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Dalam pembahasanya yaitu bagi kaum buruh yang mengatakan kemiskinan sangat berpengaruh terhadap ibadah yang mereka jalankan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting bagi mereka untuk dapat beribadah dengan baik karena mereka beranggapan bahwa kondisi yang tidak baik sangat mengganggu kekhusukan dalam beribadah. Peneliti yang kedua ini sudah menjawab pertanyaan saya, karena peneliti ini juga hampir mirip dengan peneliti yang saya tulis, bedanya peneliti ini respondenya hanya kaum buruh tani saja. Adapun komentar komentar mereka bahwa bagi kaum buruh tani kemiskinan sangat berpengaruh terhadap ibadah yang mereka jalankan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting bagi mereka untuk dapat beribadah dengan baik.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau variable yang sedang

⁴ Idah Nurjanah *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam* (Digital Library UIN Raden Intan Lampung 9 September 2019) 5

⁵ Siti jaojah *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Kaum Buruh Tani* (Digital Library UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 9 September 2019) 6

diteliti dan diuji. Sedangkan perbedaannya lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda, pada penelitian terdahulu juga tidak membahas tentang pendekatan yang dilakukan sedangkan proposal skripsi ini membahas tentang pengaruh kemiskinan terhadap aktivitas beribadah di TPA kelurahan kawatuna.

A. Kajian Teori

1. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang didunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara dijagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan-kemiskinan bukan hanya dijumpai di Indonesia ,India,Sri Lamaka dan Argentina, melainkan pula ditemukan juga di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia dan juga Hongaria. Semua Negara didunia ini sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahtran dan peradaban. Semua umat manusia diplanet ini setuju bahwa kemiskinan harus dan bisa ditanggulangi.⁶

Kemiskinan memiliki banyak devinisi, sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari prespektif subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari seluatigi moral dan evaluative meskipun sebagai besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial cultural, institusional dan structural. Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) misalnya menunjukan

⁶ Edi Suharto *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*, (Bandung Alfabeta, 2013) 14

bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial.

- a. Kekurangan materi. Kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar.
- b. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” disini sering dikaitkan dengan standar atau garis kemiskinan (*poverty line*) yang berbeda-beda dari dari satu Negara kenegara lainnya, bahkan dari satu komunitas kekomunikasi lainnya dalam satu negara. Badan pusat statistic di Indonesia menetapkan garis kemiskinan berdasarkan “pengeluaran” yang merupakan perkiraan untuk menggambarkan pendapatan seseorang untuk memenuhi sejumlah kebutuhan minuman yang diukur berdasarkan asupan kalori (2.100 kalori) yang diperlukan manusia untuk mampu bertahan hidup (Suharto 2007). Garis kemiskinan BPS selain berbeda untuk wilayah pedesaan dan perkotaan, juga berbeda untuk setiap provinsi setiap tahunnya. Selama maret 2006 sampai dengan maret 2007, garis kemiskinan di Indonesia naik sebesar 9,67% yaitu dari Rp.151.997 perkapita perbulan pada maret 2006 menjadi Rp.166.697 per kapita perbulan pada maret 2007 (TKPK,2007)
- c. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial (*sosial exclusion*) ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan

pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, kesehatan dan informasi.⁷

Dengan demikian, kemiskinan pada hakekatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Berdasarkan studi SEMRU, Suharto (2006:132) menunjukkan Sembilan kriteria yang mendadai kemiskinan;

1. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan)
2. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
3. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marginal dan terpencil.
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (buta huruf, rendahnya keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur, jalan, listrik, air)
5. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan asset.) maupun akses (rendahnya media sosial, ketiadaan fasilitas umum)

⁷ Edi Suharto *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia* (Bandung Alfabeta 2013)

6. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan.
7. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
8. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari Negara dan masyarakat).
9. Ketidakterlibatan dalam kegiatan masyarakat.⁸

a. Penyebab kemiskinan

Kemiskinan dapat menunjuk pada kondisi individu, kelompok, maupun situasi kolektif masyarakat. Sebab bangsa atau Negara secara keseluruhan bisa pula dikategorikan miskin. Guna menghindari stigma, Negara-negara ini tidak dinamakan lagi sebagai Negara miskin (*poor country*) atau Negara terbelakang (*underdeveloped country*) melainkan disebut sebagai Negara berkembang (*developing country*)

Kemiskinan yang bersifat massal dan parah pada umumnya terdapat dinegara berkembang. Namun, terdapat bukti bahwa kemiskinan juga hadir di Negara maju, di Negara-negara berkembang, kemiskinan sangat terkait dengan aspek structural. Misalnya akibat sistem ekonomi yang tidak adil, merajalelanya KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) adanya diskriminasi sosial, atau tidak ada jaminan sosial.⁹

⁸ Ibid. Hlm 16

⁹ Bambang Rustanto *Menangani Kemiskinan*, Cet 1(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 1

Di Negara-negara maju, kemiskinan lebih bersifat individual. Misalnya akibat mengalami kecacatan (fisik atau mental) ketuaan, sakit yang parah dan berkepanjangan, atau kecanduan alcohol . kondisi ini biasanya melahirkan kaum tuna wisma yang berkelana kesana kemari atau keluarga-keluarga tunggal (*single parents* atau *single families*, pada umumnya dialami ibu-ibu tunggal atau *single mothers*) yang hidupnya tergantung pada bantuan sosial dari pemerintah, seperti kupon makanan (*food stamp*) atau tunjangan keluarga yang di AS disebut program TANF (*temporary assistance for needy families*) atau di Indonesia dinamakan PKH (Program Keluarga Harapan.)

2. Pengertian aktivitas beribadah

Ada dua kalimat yang menjadi bahasan dalam bagian ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menurut bahasa arab merupakan kalimat masdar dan *Tha'a yathi'u, tho'aton*. Dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan al-islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankannya iadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-nya, serta menjauhi segala larangannya.

Selanjutnya arti ibadah secara harifiah ialah *Al-abdu* artinya pelayan dan budak. Menurut alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, sedangkan menurut Al-Maududi ibadah mempunyai penghambatan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadahi (

Allah) karena mempercayai kekuasaan-nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan yang diridohi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Allah berfirman dalam Al_Qur'an Surat Adz-Dzariyat 51:56 : yang artinya “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku” (Mushaf Sahmalnour 2007:523)

Alim menambahkan bahwa ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam yaitu, ibadah khusus (*mahdhah*) dan umum (*ghoiru mahdha*) Nursi dalam Zaprul Khan juga menyatakan ibadah terbagi menjadi ibadah aktif dan pasif, ibadah aktif mencakup ibadah *mahdha* seperti shalat, zakat puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan *ghoiru mahdha* seperti sedekah, silaturahmi, berbakti kepada kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebijakan lainnya yang bersifat sosial.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharapkan keridhoan Allah berniat ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau *hablum minallah da nada* yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan *Hablum minanas*, hubungan antara manusia.

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua yaitu.

¹⁰ Dawan Mafhud Dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesiapan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang* (jurnal Walisongo vol 33 no 1, 23 januari 2020) 11

- a. Ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang perintah dari larangnya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (qth'iah-dilalah), misalnya perintah zakat, sholat, puasa, ibadah, haji, dan bersuci dari hadis kecil dan hadis besar. (Hasan Ridwan (2009:69-71)
- b. Ibadah ghoiru mahdha yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya. Dalam praktik perdagangannya, baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya Rasulullah SAW berdagang hasil pertanian maka bukan berarti semua umat islam wajib berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk kebolehan untuk umat islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian, peternakan, perikanan dan sebagainya.¹¹

¹¹ Syekhnurhati, *Teori Tentang Keteladanan Dalam Ketaataan Beribadah dan Deviasi Moral Remaja* (Sc., Syekhnurhati ac.id 24 Januari 2020)

BAB II

KAJIAN TEORI

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Kemiskinan Terhadap Aktivitas beribadah di TPA Kelurahan Kawatuna” dalam hal ini peneliti menggunakan dua judul penelitian yang digunakan sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian yaitu sebagai berikut.:

3. Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan ditinjau dari prespektif ekonomi islam oleh Idah Nurjanah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. (studi kasus dikelurahan purwodadi kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu) pada tahun 2019. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Kesimpupulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Idah Nurjanah terhadap Analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan dalam

pembahasannya tentang kemiskinan didapatkan bahwa dalam prespektif ekonomi islam faktor-faktor penyebab kemiskinan dapat digolongkan pada perbedaan pemerolehan rezeki yang diusahakan masyarakat, dimana seorang yang mau berusaha dan berkerja keras itulah yang akan mendapatkan rezeky oleh Allah SWT. Kedua, perbedaan kapasitas dan bakat dalam diri manusia. Serta menipisnya sifat sosial diantara kaum muslimin yang memperparah kondisi kemiskinan.¹²

4. Pengaruh kemiskinan terhadap perilaku keberagamaan kaum buruh tani oleh Siti Jaojah, Universitas Islam Negeri Syarif hidayatullah Jakarta. (studi kasus kampung keusik desa sukamanah kecamatan rejeatanggrang). Pada tahun 2019. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Dalam pembahasannya yaitu bagi kaum buruh yang mengatakan kemiskinan sangat berpengaruh terhadap ibadah yang mereka jalankan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting bagi mereka untuk dapat beribadah dengan baik karena mereka beranggapan bahwa kondisi yang tidak baik sangat mengganggu kekhusukan dalam beribadah. Peneli i yang kedua ini sudah menjawab pertanyaan saya, karena peneliti ini juga hampir mirip dengan peneliti yang saya tulis, bedanya peneliti ini respondenya hanya kaum buruh tani saja. Adapun komentar komentar mereka bahwa bagi kaum buruh tani kemiskinan sangat berpengaruh terhadap ibadah yang mereka

¹² Idah Nurjanah *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam* (Digital Library UIN Raden Intan lampung 9 September 2019) 5

jalankan dikarenakan mereka beranggapan bahwa ekonomi mempunyai peranan penting bagi mereka untuk dapat beribadah dengan baik.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau variable yang sedang diteliti dan diuji. Sedangkan perbedaannya lokasi dan waktu penelitiannya yang berbeda, pada penelitian terdahulu juga tidak membahas tentang pendekatan yang dilakukan sedangkan proposal skripsi ini membahas tentang pengaruh kemiskinan terhadap aktivitas beribadah di TPA kelurahan kawatuna.

B. Kajian Teori

3. Pengertian kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang didunia ini. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara dijagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan-kemiskinan bukan hanya dijumpai di Indonesia ,India,Sri Lamaka dan Argentina, melainkan pula ditemukan juga di Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Australia dan juga Hongaria. Semua Negara didunia ini sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahtran dan peradaban. Semua umat manusia diplanet ini setuju bahwa kemiskinan harus dan bisa ditanggulangi.¹⁴

¹³ Siti jaojah *Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Kaum Buruh Tani* (Digital Library UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 9 September 2019) 6

¹⁴ Edi Suharto *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*, (Bandung Alfabeta, 2013) 14

Kemiskinan memiliki banyak definisi, sebagian orang memahami istilah kemiskinan dari perspektif subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari seluasnya moral dan evaluative meskipun sebagai besar konsepsi mengenai kemiskinan sering dikaitkan dengan aspek ekonomi, kemiskinan sejatinya menyangkut pula dimensi material, sosial cultural, institusional dan structural. Piven dan Cloward (1993) dan Swanson (2001) misalnya menunjukkan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan, dan adanya kebutuhan sosial.

- d. Kekurangan materi. Kemiskinan menggambarkan adanya kelangkaan materi atau barang-barang yang diperlukan dalam sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kesulitan yang dihadapi orang dalam memperoleh barang-barang yang bersifat kebutuhan dasar.
- e. Kekurangan penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna “memadai” disini sering dikaitkan dengan standar atau garis kemiskinan (*poverty line*) yang berbeda-beda dari dari satu Negara ke negara lainya, bahkan dari satu komunitas ke komunitas lainya dalam satu negara. Badan pusat statistic di Indonesia menetapkan garis kemiskinan berdasarkan “pengeluaran” yang merupakan perkiraan untuk menggambarkan pendapatan seseorang untuk memenuhi sejumlah kebutuhan minimum yang diukur berdasarkan asupan kalori (2.100 kalori) yang diperlukan manusia untuk mampu bertahan hidup (Suharto 2007). Garis kemiskinan BPS selain berbeda untuk wilayah pedesaan dan perkotaan, juga berbeda untuk setiap provinsi setiap tahunnya. Selama maret

2006 sampai dengan maret 2007, garis kemiskinan di Indonesia naik sebesar 9,67% yaitu dari Rp.151.997 perkapita perbulan pada maret 2006 menjadi Rp.166.697 per kapita perbulan pada maret 2007 (TKPK,2007)

- f. Kesulitan memenuhi kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial (*sosial exclusion*) ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan pelayanan sosial dan rendahnya aksesibilitas lembaga-lembaga pelayanan sosial, seperti lembaga pendidikan, kesehatan dan informasi.¹⁵

Dengan demikian, kemiskinan pada hakekatnya menunjuk pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seorang, baik akibat ketidakmampuannya memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat ketidakmampuan Negara atau masyarakat memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Berdasarkan studi SEMRU, Suharto (2006:132) menunjukkan Sembilan kriteria yang mendadai kemiskinan;

10. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar konsumsi dasar (pangan, sandang, dan papan)
11. Ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.

¹⁵ Edi Suharto *Kemiskinan Dan Perlindungan Sosial Di Indonesia*(Bandung Alfabeta 2013)

12. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil.
13. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (buta huruf, rendahnya keterampilan, sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadaan infrastruktur, jalan, listrik, air)
14. Kerentanan terhadap guncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan asset.) maupun amsal (rendahnya media sosial, ketiadaan fasilitas umum)
15. Ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan berkesinambungan.
16. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi)
17. Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga atau tidak adanya perlindungan sosial dari Negara dan masyarakat).
18. Ketidakterlibatan dalam kegiatan masyarakat.¹⁶

b. Penyebab kemiskinan

Kemiskinan dapat menunjuk pada kondisi individu, kelompok, maupun situasi kolektif masyarakat. Sebab bangsa atau Negara secara keseluruhan bisa pula dikategorikan miskin. Guna menghindari stigma, Negara-negara ini tidak dinamakan lagi sebagai Negara miskin (*poor country*) atau Negara terbelakang

¹⁶ Ibid. Hlm 16

(*underdeveloped country*) melainkan disebut sebagai Negara berkembang (*developing country*)

Kemiskinan yang bersifat massal dan parah pada umumnya terdapat di negara berkembang. Namun, terdapat bukti bahwa kemiskinan juga hadir di Negara maju, di Negara-negara berkembang, kemiskinan sangat terkait dengan aspek struktural. Misalnya akibat sistem ekonomi yang tidak adil, merajalelanya KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) adanya diskriminasi sosial, atau tidak ada jaminan sosial.¹⁷

Di Negara-negara maju, kemiskinan lebih bersifat individual. Misalnya akibat mengalami kecacatan (fisik atau mental) ketunaan, sakit yang parah dan berkepanjangan, atau kecanduan alkohol. Kondisi ini biasanya melahirkan kaum tuna wisma yang berkelana kesana kemari atau keluarga-keluarga tunggal (*single parents* atau *single families*, pada umumnya dialami ibu-ibu tunggal atau *single mothers*) yang hidupnya tergantung pada bantuan sosial dari pemerintah, seperti kupon makanan (*food stamp*) atau tunjangan keluarga yang di AS disebut program TANF (*temporary assistance for needy families*) atau di Indonesia dinamakan PKH (Program Keluarga Harapan.)

4. Pengertian aktivitas beribadah

Ada dua kalimat yang menjadi bahasan dalam bagian ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dan *Tha'a yathi'u, tho'aton*.

¹⁷ Bambang Rustanto *Menangani Kemiskinan*, Cet 1 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) 1

Dengan arti kata tunduk atau patuh. Sedangkan menurut istilah, taat mempunyai pengertian sama dengan al-islam, yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankannya iadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-nya, serta menjauhi segala larangannya.

Selanjutnya arti ibadah secara harifiah ialah *Al-abdu* artinya pelayan dan budak. Menurut alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, sedangkan menurut Al-Maududi ibadah mempunyai penghambatan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadahi (Allah) karena mempercayai kekuasaan-nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia.¹⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan yang diridohi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Allah berfirman dalam Al_Qur'an Surat Adz-Dzariyat 51:56 : yang artinya “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku” (Mushaf Sahmalnour 2007:523)

Alim menambahkan bahwa ibadah dalam islam terbagi dalam dua macam yaitu, ibadah khusus (mahdhah) dan umum(ghoiru mahdha) Nursi dalam Zaprul Khan juga menyatakan ibadah terbagi menjadi ibadah aktif dan pasif, ibadah aktif mencakup ibadah *mahdha* seperti shalat, zakat puasa, haji, membaca Al-Qur'an dan *ghoiru mahdha* seperti sedekah, sillaturohim, berbakti kepada

¹⁸ Dawan Mafhud Dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesiapan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang* (jurnal Walisongo vol 33 no 1, 23 januari 2020) 11

kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebijakan lainnya yang bersifat sosial.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua kehidupan hamba Allah yang dilaksanakan dengan niat mengharapkan keridhoan Allah berniat ibadah. Hanya saja, ada ibadah yang sifatnya langsung berhubungan dengan Allah tanpa ada perantara yang merupakan bagian dari ritual formal atau hablum minallah da nada yang ibadah secara tidak langsung, yakni semua berkaitan dengan masalah muamalah, yang disebut dengan Hablum minanas, hubungan antara manusia.

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi menjadi dua yaitu.

- c. Ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang perintah dari larangnya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (qth'iah-dilalah), misalnya perintah zakat, sholat, puasa, ibadah, haji, dan bersuci dari hadis kecil dan hadis besar. (Hasan Ridwan (2009:69-71))
- d. Ibadah ghoiru mahdha yaitu ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih, larangan melakukan perdagangan yang gharar, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya. Dalam praktik perdagangannya, baik bentuk maupun objeknya dibebaskan, misalnya Rasulullah SAW berdagang hasil pertanian maka bukan berarti semua umat islam wajib berdagang hasil pertanian, tetapi merupakan bentuk

kebolehan untuk umat islam melakukan perdagangan, baik hasil pertanian,peternakan, perikanan dan sebagainya.¹⁹

untuk mengetahui Pengaruh Kemiskinan Terhadap Aktivitas Kemiskinan di TPA Kelurahan Kawatuna.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan

¹⁹ Syekhnurhati, *Teori Tentang Keteladanan Dalam Ketaataan Beribadah dan Deviasi Moral Remaja* (Sc., Syekhnurhati ac.id 24 Januari 2020)

baru. Menurut Nasution bahwa lokasi penelitian merupakan menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi.²⁰

Penelitian Ini Bertempat di kelurahan kawatuna yang beralamat di jalan bulili, kecamatan mantikulore, kota palu.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpulan data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Maeleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran, data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.²¹ Berdasarkan pernyataan diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik mungkin dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di TPA Kelurahan kawatuna.

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.

²⁰T. Heru Nurgiansa, *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalulintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurispedinsial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Perpustakaan, Upi.Edu, 2018), 63

²¹Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015)*, Hlm 168

Menurut Lovland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya.²² Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek dan diteliti. Selebihnya adalah data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan pangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis

²²*Ibid. Hlm. 157*

tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.²³ Adapun tiga macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁴ Dalam proposal skripsi ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti agar memperoleh gambaran tentang Pengaruh Kemiskinan Dalam Aktivitas Beribadah di TPA Kelurahan Kawatuna..

Adapun pemilihan observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi masyarakat di TPA Kelurahan Kawatuna, salah satu yang menjadi objek dalam observasi ini yaitu mengenai cara masyarakat dalam aktivitas Beribadah.

b. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵ Wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Teknik terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sementara

²³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*,(Bandung: Cv. Alfabeta, 2013) cet ke-19, Hlm. 224

²⁴Ibid. Hlm. 64

²⁵Ibid. Hlm 72

wawancara tak terstruktur timbul apabila jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan langsung dilokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari masyarakat yang lain ke masyarakat yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yang dimana peneliti langsung mewawancarai narasumber salah satu masyarakat yang ada di TPA kelurahan kawatuna. Dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan untuk mengacu pada setiap tulisan selain rekaman tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu²⁶. Dan yang dimaksud dengan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang peneliti.²⁷ Adapun metode dokumentasi yang dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data

²⁶*Ibid. Hlm 175*

²⁷*Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)*

dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan telah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nostution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.²⁸

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman analisis data menempuh tiga langka utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan langka terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langka-langka tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.²⁹ Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola.³⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Penyajian data

²⁸Ibid. Hlm. 89

²⁹Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data (jakarta; rajawali pers, 2014)* hlm.130

³⁰Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik (jakarta; bumi aksara, 2014)* hlm. 211

³¹Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data (jakarta; rajawali pers, 2014)* hlm.130

digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis kajian data.³²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah analisis dilakukan, langkah pencermatan dilakukan terhadap hasil penelitian, dilakukan pola oleh penelitian terkait dengan uji keabsahan data (validasi). Hal ini penting dilakukan untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan :

- a) Metode Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan cara melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, atau melakukan verifikasi temuan dengan berbagai sumber data. Sebagai contoh peneliti melakukan verifikasi temuan tentang Pengaruh Kemiskinan Dalam Aktivitas Beribadah di TPA kelurahan Kawatuna. Maka temuan data dari sumber (masyarakat). Metode trigulasi ini dapat didekati melalui dua hal yaitu; 1) trigulasi metode, yaitu verifikasi melalui pendekatan yang berbeda, misalnya hasil wawancara yang dicocokkan dengan hasil lapangan. 2) trigulasi isi, yaitu hasil keterangan

³²Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif teori dan praktik (jakarta; bumi aksara, 2014) hlm. 211*

kepala sekolah melalui tehknik pengumpulan data yang sama dicocokkan dengan keterangan masyarakat.³³

- b) Member check, yaitu aktivitas mengecek. data dengan mengambilkan hasil temuan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya. Yakni, hasil analisis berupa interprestasi terhadap data baik dari hasil wawancara, pengamatan (obsevasi) di lapangan maupun dokumentasi, diberikan kembali kepada sumber data terutama sumber data wawancara untuk diperiksa, ditanggapi dan didiskusikan.
- c) Perpanjangan Pengamatan, dalam hal ini, perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui dan maupun yang baru. Dengan melakukan serangkaian uji validitas terhadap data penelitian.³⁴ maka hasil penelitian tentang Pengaruh Kemiskinan Terhadap Aktivitas Beribadah di TPA Kelurahan Kawatuna, yang berupa kesimpulan akhir akan didapat dengan baik.

³³Lexy J. Maleong, Op.Cit.Hal.125

³⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D) (Bandung : Alfabeta, 2010) Hlm. 3s69

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran sekolah yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Proses berdirinya Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu. Pada tahun 2002 dengan berstatus tanah pemerintah daerah. Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu merupakan salah satu sekolah yang memiliki tempat yang strategi di wilayah Desa Lamadong 2 dengan luas sekolah sekitar 2,450 M² yang terdiri atas ruangan kepala sekolah, ruangan guru, ruangan kelas, dan yang lain sebagainya mencakup pekarangan sekolah dan lapangan olahraga dan sebagainya.¹

2. Identitas sekolah

Adapun profil Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu sebagai berikut:

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu

NIPSN : 40201993

Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar

¹Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*”
Tanggal 18 Januari 2022

Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu
Kode Pos	: 123456
Kecamatan	: Momunu
Kabupaten	: Buol
Provinsi	: Sulawesi Tengah

Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol tepatnya di Desa lamadong 2 Berdirinya pada tahun 2000 dengan luas lahan = 2,450 M². Lokasi beradadi Desa Lamadong 2 Kecamatan Momunu Kabupaten Buol Sulawesi Tengah. Terdiri air bersih dan memiliki tanaman pohon yang sejuk dan taman bunga yang indah.

Secara Geografis Letak Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol ini memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : Berbatasan dengankintal Ajis A. taumbung
- b. Sebelah barat : Berbatasan dengan kintal Mustika Maatiala
- c. Sebelah utara : Berbatasan dengan kintal Ratna
- d. Sebelah timur : Berbatasan dengan Jalan raya²

3. *Visi dan misi*

a. Visi

Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global, yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur bangsa dan agama.

b. Misi

- 1) menanamkan keyakinan melalui pengalaman ajaran agama

²Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*” Tanggal 18 Januari 2022

- 2) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) mengembangkan pengetahuan pegetahuan dibidang ibtek, bahasa, olaragah dan seni budaya sesuai dengan bakat minat dan potensi siswa
- 4) mengembangkan budaya baca
- 5) menanamkan budaya menabung
- 6) menjalankan kerja sama yang harmonis antara warga Sekolah dan lingkungan masyarakat
- 7) mengaembangkan budaya baca
- 8) menanamkan budaya menabung
- 9) menjalani kerja sama yang harmonis antara warga Sekolah dan lingkungan masyarakat

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda serta membantu mencerdaskan kehidupan bagi bahasa Indonesia.³

4. keadaan guru dan peserta didik

a. Keadaan guru

merupakan ujung tombak pada proses pendidik di Sekolah dimana pendidik mempunyai tujuan sebagai perancang, pelaksana, pengevaluasi pembelajaran. Selain itu, guru merupakan kunci keberhasilan dalam

³Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*”
Tanggal 18 Januari 2022

melaksanakan pembelajaran dikelas. Demikian hanya guru sebagai pendidik dan tenaga ke pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, sudah sangat terpenuhi.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di Sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru dibidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah karena sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagian pendukung pengabdianannya. Kalaupun ditemukan kesulitan hanya dengan aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, jangankan menghindari berbagai masalah di Sekolah.

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagialah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia terhadap lulusan Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu berkualitas sesuai bidang masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Penerapan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidik, sebab bagaimanapun tersediakelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjangoleh ketersediaan guru yang memadai baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil optimal.

Keadaan pendidik Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol berjumlah 14 orang yang terdiri dari 9 Guru PNS,3orang honorer,1 penjaga Sekolah dan 1 operator. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buolbisa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu padatahun 2022

NO	Nama Guru	Jabatan
1.	Jatima , S.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Rahman Suma, S.Sos	Guru Kelas
3.	Masyita S,Pd	Guru Kelas
4.	Mariaty Alpiaah, S.Sos	Guru Kelas
5.	Hadijah,A.Ma.Pd	Guru kelas
6.	Misrawati S,Pd	Guru PJOK
7.	Amrin M. Hode	GuruKelas
8.	Habiba, A.Ma.Pd	Guru Kelas
9.	Syamsuriani, S.Pd	Guru Bidang Studi
10.	Nisma Tamail	Guru PAI
11.	Rahmatia A. Pase	Operator Sekolah
12.	Lilis Ariska, S.Pd	Guru Bidang Studi
13.	Zakila Al-idrus, S.Sos	Guru Bidang Studi
14.	Sarmin Maatiala	Penjaga Sekolah

SumberData:dokumentasi Guru sekolah dasar negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini berjumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidiknya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang estesisnya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin merai cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal, karna itu peserta didik harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Taggung jawab guru tidak hanya mendapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Ada yang didalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berbeda. Karena, anak-anak berkumpul di Sekolah mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian, ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang suka kreatif, ada yang keras kepala ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar Sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal di rumah keluarga, dan rumah orang tua.. Hal itu tidak membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di

Sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol sebagaimana pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten
Buol Tahun 2022

	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	10	7	17
2.	Kelas 2	5	9	14
3.	Kelas 3	12	13	25
4.	Kelas 4	18	10	28
5.	Kelas 5	17	13	30
6.	Kelas 6	12	14	26
	Jumlah			140

Sumber Data: dokumentasi Guru Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik setiap kelas berbeda-beda yaitu kelas 1 terdiri dari 17 peserta didik, kelas 2 terdiri dari 14

⁴Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*”
Tanggal 18 Januari 2022

peserta didik, kelas 3 terdiri dari 25 peserta didik, kelas 4 terdiri dari 28 peserta didik, kelas 5 terdiri dari 30 peserta didik, dan kelas 6 terdiri dari 26 peserta didik.

5. Keberadaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dan menunjukkan proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas peserta didik. Disisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajarmengajar. Karena lengkap tidak fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pembelajaran pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Mengenai sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 4.3

Keadaan sarana dan prasaranadi Sekolah Dasar Negeri 4

MomunuKabupaten Buol

NO	Jenis Ruangan	Ada	Kondisi
1.	Ruang Kepala sekolah	✓	Baik

⁵Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “ Wawancara”
Tanggal 18 Januari 2022

2.	Ruang Kelas	✓	Baik
3.	Ruang Administrasi sekolah	✓	Baik
4.	Ruang Kelas	✓	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	✓	Kurang baik
7.	Kamar Mandi Guru	✓	Baik
9.	Gudang	✓	Baik
10.	Lapangan olahraga	✓	Kurang baik
9.	Kantin	✓	Kurang baik
10	Serba Guna	✓	Baik
11.	UKS	✓	Baik

Sumber Data: Dokumentasi guru sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagai mana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang sebagai kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

6. Keadaan Kurikulum

kurikulum merupakan masalah salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karna itu, kurikulum sangat menentukan dimana suatu sistem pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 membuat pembelajaran di Sekolah menjadi lebih simple dan kompleks dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam 1 tema,

sehingga peserta didik akan dapat memahami dan menguasai beberapa materi dari berbagai mata pelajaran hanya dalam satu pertemuan pembelajaran, adapun sumber pembelajaran dari kurikulum 2013 yaitu bersumber dari buku paket sumbangan dari pemerintah.⁶

B. Proses Penerapan sikap spiritual pada pembelajaran kurikulum 2013 di

Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Proses penerapan sikap spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu pendidikan dan pelajaran tidak memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran yang pada umumnya bisa dikategorikan dengan mata pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran agama sangat penting untuk menggunakan pendekatan keagamaan (sikap spiritual) hal ini dilakukan agar nilai budaya ilmu agama tidak sekuler, tetapi bisa menyatu dengan nilai agama. Nilai-nilai sikap spiritual untuk mata pelajaran agama bisa diambil aspeknya secara *generic* berdasarkan panduan penilaian yang diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu seperti kebiasaan berdo'a sebelum belajar, berdo'a setelah belajar, berdo'a sebelum melakukan aktivitas dan berdo'a setelah melakukan aktivitas, ketaatan beribadah, perilaku bersyukur, meyakini, toleransi beribadah, serta kebiasaan mengucapkan salam. Semua aspek tersebut telah diterapkan dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran umum apapun agar menanamkan dan mencontohkan aspek-aspek tersebut. Guru juga

⁶Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*”
Tanggal 18 Januari 2022

telah menanamkan sikap spiritual, misalnya ***“anak-anak, sebelum kalian belajar, biasakan memulai dan mengakhirinya untuk selalu berdo’a, dengan harapan apa yang kalian dapatkan semoga diberikan hidayah dan petunjuk dari Allah, dan jangan lupa untuk saling menjaga kerjasama, jangan ada yang egois”*** bahkan jika anak-anak selesai mengerjakan tugas, guru telah menganjurkan agar yang sudah selesai mengucapkan ***“Allahu Akbar”*** atau kalimat thayyibah yang lain.⁷

Sikap sosial juga langsung bisa ditanamkan dengan cara mengatakan ***“anak-anak, kita harus ingat bahwa yang memberi ilmu adalah Allah, jika nanti kalian jadi ahli ilmu janganlah SOMBONG, karena semua kepandaian ilmu yang kita miliki adalah karunia Allah”*** itulah aspek spiritual dan sosial yang secara langsung tertanam dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu. Demikian cara menanamkan dan mencontohkan sikap spiritual dan sosial yang secara langsung diterapkan dan terintegrasi dengan mata pelajaran saat proses pembelajaran. Hal ini dilakukan semua guru mata pelajaran umum. Jika yang memberi contoh adalah guru maka secara tidak langsung menghindari sikap guru yang sok menjadi pahlawan dengan anggapan bahwa yang menjadikan kepandaian adalah saya (gurunya)

Pada proses penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol guru menerapkan beberapa langkah-langkah pembelajaran yang didalamnya terdapat penanaman sikap

⁷Jatima Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “*Wawancara*”
Tanggal 18 Januari 2022

spiritual kepada peserta didik untuk kehidupan sehari-hari. Pada penerapannya guru juga harus menjadi contoh yang bisa diteladani oleh peserta didik.⁸

Karena pada dasarnya perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan kata lain guru memiliki pengaruh terhadap perubahan peserta didik. Untuk itulah, guru harus dapat menjadi contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Jadi keteladanan guru yang baik adalah contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak yang moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik.

C. Hasil Evaluasi Nilai-Nilai Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.

Dari hasil evaluasi nilai-nilai sikap Spiritual peserta didik pada pembelajaran kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol. Peneliti telah menemukan hasil nilai sikap Spiritual siswa di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu dibawah ini.

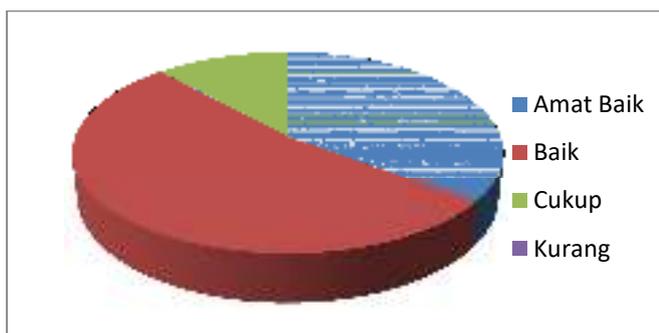
⁸Jatima. Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol “ wawancara” tanggal 18 januari 2022

Tabel 4.4 Nilai Evaluasi Sikap spritual Kelas I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	6	35,29
90-94	Baik	9	52,94
75-89	Cukup	2	11,76
<74	Kurang	0	0,00
		17	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori baik lebih nampak dibanding kategori amat baik dan cukup, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik 1.

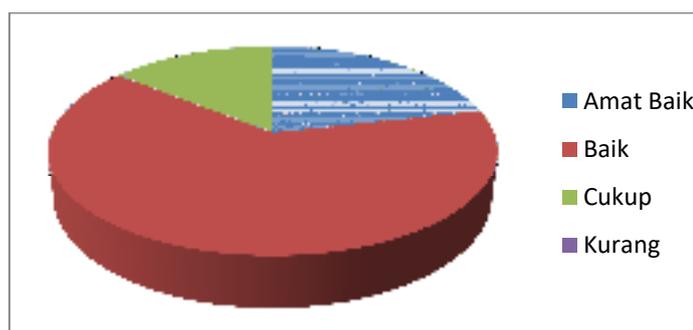
Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori baik yaitu dimana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua, dan teman sebanganya.

Tabel 4.5 Nilai Evaluasi Sikap Spiritual Peserta Didik kelas II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	3	21,43
90-94	Baik	9	64,29
75-89	Cukup	2	14,29
<74	Kurang	0	0,00
		14	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori baik lebih nampak di banding kategori amat baik dan cukup hampir sama dengan kelas I. Sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik II

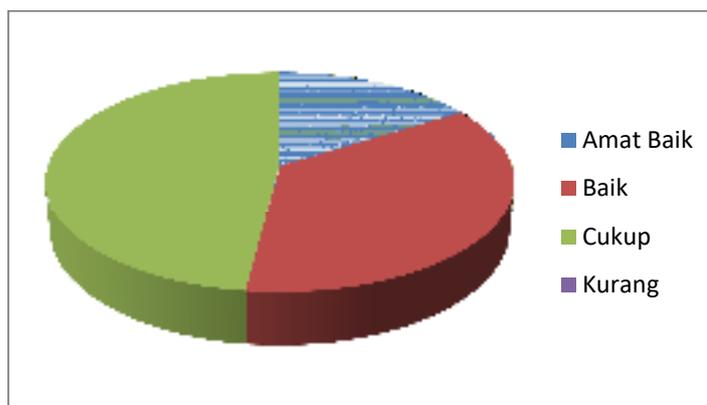
Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori baik yaitu di mana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua dan teman sebangunnya.

Tabel 4.6 Nilai Evaluasi Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas III

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	4	16,00
90-94	Baik	9	36,00
75-89	Cukup	12	48,00
<74	Kurang	0	0,00
		25	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori cukup lebih nampak di banding kategori amat baik dan baik, karena kelas III suda mulai bandel dan melawan perintah-perintah guru dan berbanding terbalik dengan kelas I dan II, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik III

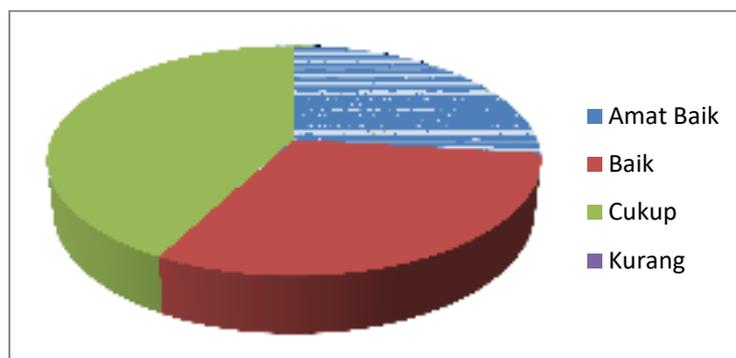
Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori cukup yang lebih tinggi di banding dengan kategori spiritual amat baik dan baik yaitu dimana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua dan teman sebangannya.

Tabel 4.7 nilai evaluasi sikap spiritual kelas IV

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	7	26,92
90-94	Baik	8	30,77
75-89	Cukup	11	42,31
<74	Kurang	0	0,00
		30	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori cukup lebih nampak di banding kategori amat baik dan baik, karena kelas IV suda mulai melawan orang tua dan sudah melawan perintah-perintah guru dan sudah jarang melakukan shollat bersama teman-temannya, berbanding terbalik dengan kelas I dan II, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik IV

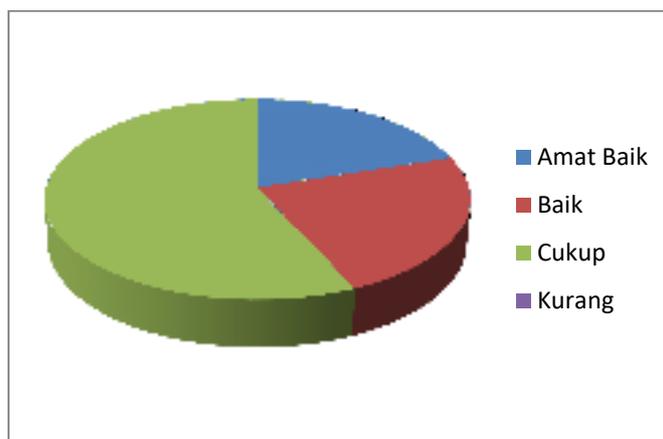
Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori cukup yang lebih tinggi dibanding dengan kategori spiritual amat baik dan baik yaitu dimana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya

Tabel 4.8 Nilai Evaluasi Sikap Spiritual Kelas V

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	6	20,00
90-94	Baik	7	23,33
75-89	Cukup	17	56,67
<74	Kurang	0	0,00
		30	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori cukup lebih nampak dibanding kategori amat baik dan baik, karena kelas V suda mulai melawan orang tua dan sudah melawan perintah-perintah guru, dan sudah tidak mau melakukan sholat berjamaah bersama guru dan teman sebayanya berbanding terbalik dengan kelas I,II,III, dan IV, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik V

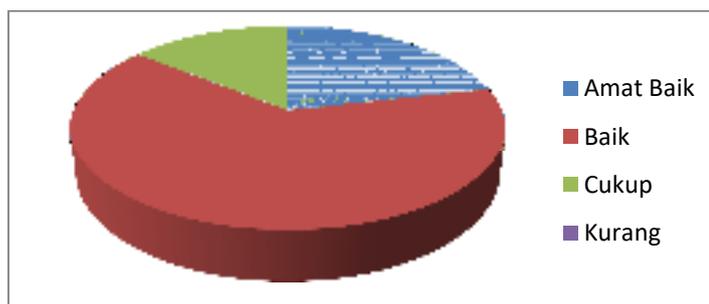
Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori cukup yang lebih tinggi dibanding dengan kategori spiritual amat baik dan baik yaitu di mana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua dan teman sebayanya

Tabel 4.9 Nilai Evaluasi Sikap Spiritual Kelas VI

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	5	17,86
90-94	Baik	8	28,57
75-89	Cukup	15	53,57
<74	Kurang	0	0,00
		28	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi kategori cukup lebih nampak dibanding kategori amat baik dan baik, karena kelas VI suda mulai melawan orang tua dan sudah melawan perintah-perintah guru, dan sudah tidak mau melakukan sholat berjamaah, sudah jarang mengaji bersama guru dan teman sebayanya berbanding terbalik dengan kelas I,II,III,IV,dan V, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik VI

. Pada hasil grafik diatas bahwa frekuensi terlihat jelas bahwa sikap spritual peserta didik memiliki kategori cukup yang lebih tinggi dibanding dengan kategori spritual amat baik dan baik yaitu dimana peneliti telah melihat dari kepribadian peserta didik bagaimana sikap peserta didik kepada guru, orang tua dan teman sebangannya.

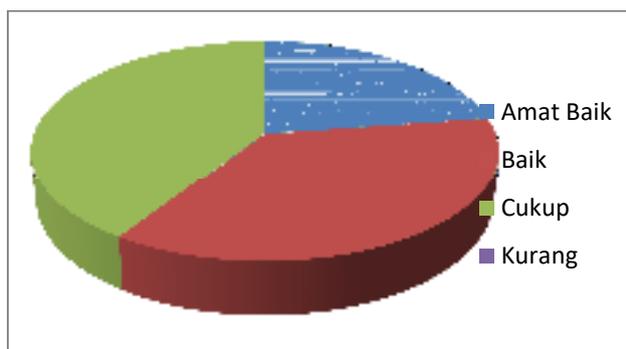
Dari hasil kesimpulan menunjukkan yaitu pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Kesimpulan Dari Hasil Keseluruhan Sikap Spiritual Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
95-100	Amat Baik	31	22,63
90-94	Baik	50	36,50
75-89	Cukup	56	40,88
<74	Kurang	0	0,00
		137	100,00

Sumber Data: Dokumentasi Guru Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Adapun grafik dibawah inimenunjukkan hasil keseluruhan sikap spritual dari seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, sebagaimana diilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik VII

Dari hasil kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kelas satu sampai kelas enam yang memiliki kategori amat baik, baik, cukup, dan kurang. bahwa yang peneliti lihat dilokasi penelitian sikap spiritual peserta didik yang paling dominan yaitu kategori cukup, karena sikap spiritual siswa terbukti dari hasil yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.

Hasil penelitian menunjukkan pada Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol menggunakan kurikulum 2013 memperoleh sikap spiritual yang sebagian besar dalam kategori cukup. Kurikulum 2013 menempatkan sikap spiritual pada urutan pertama hal ini dimaknai bahwa kurikulum 2013 sangat memberi penekanan dan pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Selain itu pengembangan sikap spiritual harus mendasari pengembangan, pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 ranah sikap spiritual memegang peranan yang amat penting dalam melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia. Pendidikan seharusnya mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan karakter yang baik kepada peserta didik sehingga mereka mampu bersikap responsive terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat,

bangsa dan negara. Melalui pencerahan yang berhasil diperolehnya, peserta didik diharapkan dapat menjadi sosok spiritual yang memiliki apresiasi tinggi terhadap masalah-masalah yang menimpa bangsa ini, seperti kemanusiaan, korupsi, toleransi, demokratis, dan kedamaian hidup. Ini bukan berarti Sekolah Dasar yang menggunakan KTSP tidak penting dalam memunculkan sikap spiritual sebagai pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik. Sangat dimungkinkan dalam proses kegiatan pembelajaran guru memberikan stimulus berupa sikap spiritual, yang akan menjadi fondasi bagi pembentukan moral peserta didik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan sikap spiritual peserta didik telah memenuhi kriteria cukup dari setiap peserta didik. Dalam menyikapi persoalan sikap spiritual peserta didik saat ini nilai-nilai agama yang diyakini mampu mengatasi permasalahan krisis itu adalah nilai agama yang berdimensi syariat, hakekat dan tarekat atau dalam konteks lain, agama memiliki dimensi lahir dan dimensi batin. Setiap agama memiliki basis spiritual dengan nama dan istilahnya masing-masing. Sikap peserta didik dalam hal kesopanan berperilaku, menghargai keberagaman beragama di sekitar lingkungannya. Sedangkan untuk penilaian sikap sosial meliputi kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan aktivitasnya selama berada di lingkungan sekolah. Kedua sikap tersebut menjadi aspek penilaian yang penting dalam penentuan kenaikan maupun kelulusan peserta didik. Sehingga jika terdapat peserta didik yang pintar dari segi akademis dengan capaian ketuntasan pada nilai pengetahuan dan keterampilan, namun dengan nilai sikap yang tidak memenuhi persyaratan, maka peserta didik tersebut dinyatakan tidak naik kelas ataupun tidak lulus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual telah diterapkan. Sebagaimana peneliti telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol. Bahwa perencanaan program pengembangan karakter peserta didik dimulai dengan pengintegrasian nilai-nilai sikap spiritual kedalam kurikulum, pengondisian lingkungan sekolah, mengintegrasikan nilai sikap spiritual. Pelaksanaan program pengembangan karakter untuk implementasi sikap untuk Peserta didik terdiri atas kerjasama dengan orang tua peserta didik, menjalin hubungan harmonis antara guru, dan peserta didik, mengintegrasikan nilai karakter kedalam mata pelajaran, pelaksanaan pengembangan diri, dan pelaksanaan budaya sekolah. Penilaian sikap spiritual peserta didik terdiri atas penilaian Kegiatan belajar, dan diluar jam kegiatan mata pelajaran, adapun penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan observasi, penilaian sendiri, dan penilaian

antar teman, hasil penilaian guru memberikan predikat terhadap sikap siswa tersebut karakter berdasarkan hasil observasi peneliti yang menilai peserta didik menggunakan instrumen penilaian sendiri.

2. Guru telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam aspek penilaian hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penerapan tersebut dapat dilihat berdasarkan dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan *scientific* dan pendekatan kualitatif, serta sudah berdasarkan tema dan proses penilaiannya juga baik terlihat dari instrumen penilaian yang digunakan telah menggunakan jurnal pada setiap kategori penilaian aspek sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan, memperhatikan perilaku peserta didik, dan bagaimana cara peserta didik menghormati guru, orang tua, dan teman sebayanya, dan apakah peserta didik melakukan sholat berjamaah atau melakukan kegiatan mengaji sejauh ini. Penerapan kurikulum dalam aspek sikap spiritual di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol berjalan sebagaimana yang telah diterapkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol, maka penulis dapat memberikan saran yang baik untuk pihak Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol.

1. Para guru disarankan untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan kecermatan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Meningkatkan kecermatan tersebut meliputi ketetapan memilih kompetensi dasar sikap spiritual yang harus diterapkan kepada para peserta didik dengan baik dan benar.
2. Sekolah dan dinas Pendidikan hendaknya terus meningkatkan sikap Spiritual khususnya untuk menerapkannya. Dan sikap Spiritual dalam pembelajaran bisa dapat dicapai oleh peserta didik.
3. Penulis lain disarankan untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas masalah, misalnya melakukan penelitian dengan memperluas masalah pada ranah pengetahuan dan keterampilan dan memperluas situs penelitian ini. Menjadi lebih luas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SDN 4 MOMUNU :

1. **Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**
2. **Bagaimana keadaan guru dan keadaan peserta didik di sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**
3. **Berapa jumlah guru di Sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**
4. **Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**
5. **Bagaimana visi dan misi sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**
6. **Bagaimana keadaan kurikulum sekolah dasar negeri 4 momunu kabupaten buol?**

Peneliti



Dita Ismail

Catatan :

Pedoman wawancara di atas merupakan pedoman bagi penulis dalam melakukan wawancara di lapangan. Karena itu, pertanyaan-pertanyaan di atas dapat dikembangkan dalam wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan.

Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol



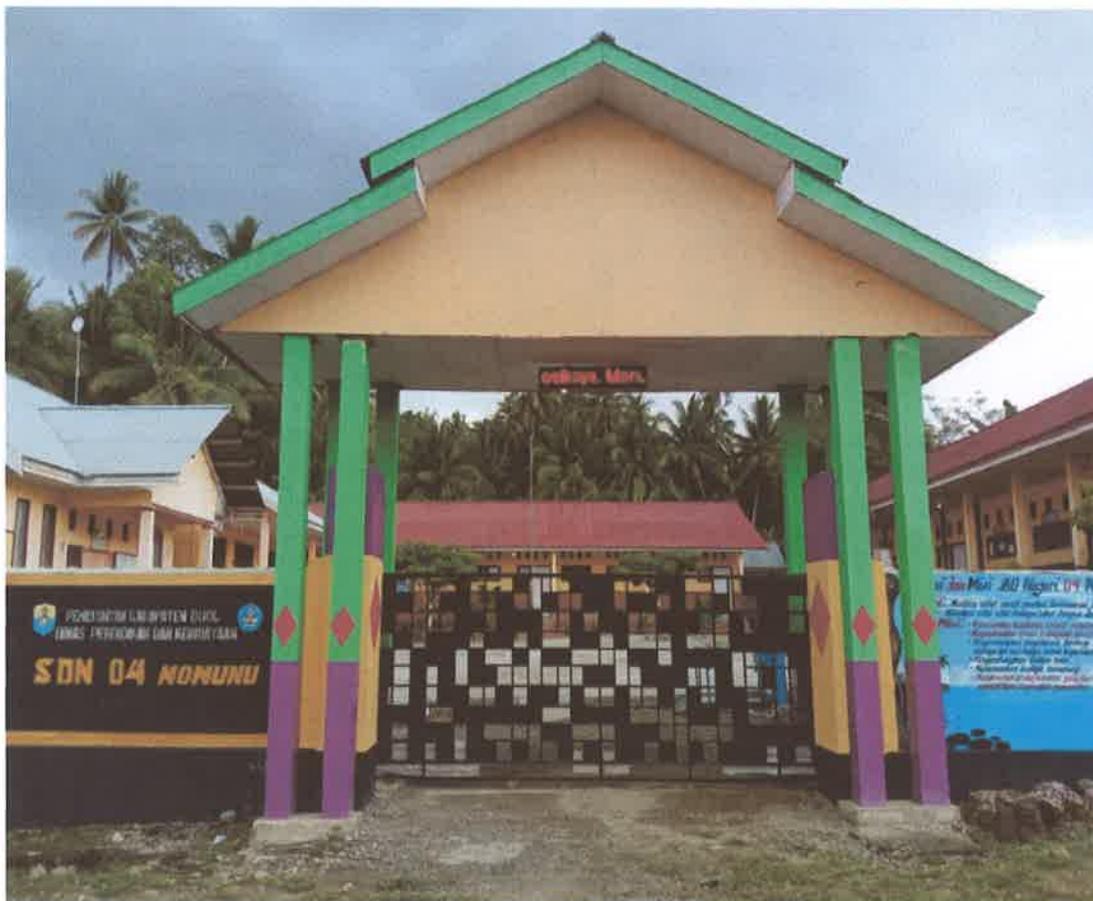
Wawancara Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol



PERPUSTAKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL



PINTU GERBANG SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL



GEDUNG SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL



RUANG KELAS SEKOLAH DASAR NEGERI 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL



Dafta Informan

NO	Nama	Keterangan	TTD
1	Jatima, S.Pd	Kepalasekolah	
2	Masyita S.pd	Gurukelas	
3	Nisma Tamail	Guru kelas	



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : DITA ISMAIL
TTL : BUOL, 24-05-2001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)
Alamat : JLN,S,PARMAN
Judul :
NIM : 181040060
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester :
HP : 082259956731

Judul I

Penerapan kurikulum 2013 pada aspek sikap spiritual Di sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Judul II

Analisis Kesulitan Belajar peserta didik dalam memahami Mata pelajaran Matematika Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Judul III

Penerapan metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 4 Momunu Kabupaten Buol

Palu, 07 APRIL 2021
Mahasiswa,

DITA ISMAIL
NIM. 181040060

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Hanika S. Ag, M. Ag

Pembimbing II : Elya S. Ag, M. Ag

i.n. Dekan

Nakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. SYAHRIL, M.A.

NIP. 196304011992031004

INDONESIA

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197405152006042001



Nomor : 1872 /In.13/F.I/PP.00.9 /08/2021` Palu, 16 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. H. Ubadah, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dita Ismail
NIM : 18.1.04.0060
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Agustus 2021
Waktu : 09.00. Wita –Selesai
Tempat : Via Zoom Meeting

Wassalamualaiku. War. Wab.



Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- g. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal Skripsi)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dita Ismail
NIM : 18.1.04.0060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual
Pembimbing : I. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
 II. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Ubadah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 20 Agustus 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

Penguji,

Dr. H. Ubadah, M.Pd
NIP. 197107302005011003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dita Ismail
NIM : 18.1.04.0060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual
Pembimbing : I. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
II. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Ubadah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 20 Agustus 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

Pembimbing II,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dita Ismail
NIM : 18.1.04.0060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual
Pembimbing : I. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
II. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
Penguji : Dr. H. Ubadah, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 20 Agustus 2021

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,


Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 197405152006042001

Pembimbing I,


Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303082001121003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Pada hari ini Jumat, tanggal 20 Agustus 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Dita Ismail
NIM : 18.1.04.0060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penerapan kurikulum 2013 dalam aspek sikap spiritual
Tgl / Waktu Seminar : 20 Agustus 2021/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Fadrawati	181040045	Pgmi		
2.	Deli Delfiana	181040067	Pgmi		
3.	Sinta Nuria. M. Sambuleng	181040051	Pgmi		
4.	Wafiq arizah	181040053	Pgmi		
5.	Mahdah Ulfa	181040041	Pgmi		
6.	Archi Indri	181040042	Pgmi		
7.	Dian Lutfi	181040056	Pgmi		
8.	Umi Fauziah Putri	1810400	Pgmi		
9.	Murafri	1810400	Pgmi		
10.	Nurazra	1810400	Pgmi		
11.	Mifta Hulgana	1810400	Pgmi		
12.	Dewi Candra	1810400	Pgmi		
13.	Martina, S.N. Lhawa	1810400	Pgmi		

Palu, 20 Agustus 2021

Pembimbing I,

Dr. Hamza, S.Ag., M.Ag
NIP. 197303082001121003

Pembimbing II,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Dr. H. Ubadah, M.Pd
NIP. 197107302005011003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,

Dr. Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19711203 200501 1 001

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 ekslampak (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang perbandingan umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Difa Ismail
T.T.L : Buol, 24 Mei 2001
NIM. : 181040060
PROGRAM STUDI : Pcmi 2
ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 106 /Un.24/F.I/KP.07.6/01/2022 Palu, 3 Januari 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Dasar Negeri SDN 4 Momunu Kabupaten Buol

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Dita Ismail
NIM : 181040060
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 24 Mei 2001
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Kelapa 2
Judul Skripsi : PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM ASPEK SIKAP SPIRITUAL DI SDN 4 MOMUNU KABUPATEN BUOL
No. HP :

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag
2. Dr. Elya, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005



**PEMERINTAH KABUPATEN BUOL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 MOMUNU**



Alamat : Jl. Trans Sulawesi, Desa Lamadong II Kec. Momunu Kab. Buol Kode Pos (94565)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/08.01/SDN04M/1/2022

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Kepala Sekolah SDN 04 Momunu Kecamatan Momunu Kabupaten Buol Menerangkan Bahwa :

Nama : **DITA ISMAIL**
Tempat Tanggal Lahir : Buol, 24 Maret 2001
NIM : 181040060
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah Melaksanakan Penelitian Di SDN 04 Momunu Mulai Hari Selasa Tanggal 18 Januari Sampai Hari Rabu Tanggal 19 Januari 2022. Dengan Judul Skripsi “ Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap Spritual Di Sdn 04 Momunu Kabupaten Buol”

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Lamadong 2, 18 Januari 2022



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Dita ismail
Tempat, Tanggal Lahir : Buol 24 mei 2001
NIM : 181040060
Alamat : Jl. Kelapa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Ayah : Safrudin A. Ismail
Ibu : Sri Bulan
Email : ditaismal24@gmail.com
FB : Dita ismail

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	PENDIDIKAN	TAHUN	KETERANGAN
1	SDN 4 MOMUNU	2012	BERIJAZAH
2	SMP NEGERI 1 MOMUNU	2015	BERIJAZAH
3	SMK NEGERI 1 BIAU	2018	BERIJAZAH